

J I K A P

JURNAL INFORMASI DAN KOMUNIKASI ADMINISTRASI PERKANTORAN

- **Peningkatan Keaktifan Dan Critical Thinking Mahasiswa Melalui Penerapan Metode Debat Pada Mata Kuliah Kepemimpinan Di FKIP UNS Tahun Ajaran 2019/2020**
Patni Ninghardjanti
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Analisis Kepuasan Pelanggan Di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar**
Intan Permata Sari, Hery Sawiji, Tri Murwaningsih
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019)**
Fatma Sukma Wardani, C. Dyah Sulistyaningrum I., Susantiningrum
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Batik 1 Surakarta**
Virra Julia Putri, Anton Subarno, Susantiningrum
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Minat Baca dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Korespondensi**
Marta Kusuma Rahamawanto, Cicilia Dyah S. Indrawati, Tri Murwaningsih
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan,**
Trio Gunawan, C. Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Susantiningrum
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SMK Batik 1 Surakarta**
Zarfi Fajrin Rozania, Wiedy Murtini, Patni Ninghardjanti
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Motivasi Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII SMK Sukawati Gemolong**
Rio Dian Permana, Patni Ninghardjanti, Cicilia Dyah Sulistyaningrum
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMK Negeri 1 Karanganyar**
Aime Ashianti Fathonah, Hery Sawiji, Anton Subarno
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)
- **Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan dan Persepsi Peluang Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Banyudono**
Faizul Aziz, Patni Ninghardjanti, Susantiningrum
(Universitas Sebelas Maret Surakarta)



JIKAP

Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran

Terbit November 2019

SUSUNAN REDAKSI

Penanggung Jawab

Dr. Mardiyana, M.Si

Prof. Dr. Slamet Subiyantoro, M.Si

Pemimpin Redaksi

Dr. Hery Sawiji, M.Pd

Sekretaris Redaksi

Anton Subarno, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Penyunting Ahli

Prof. Dr. Muhyadi

Prof. Dr. Tjutju Yuniarsih, M. Pd.

Prof. Dr. Wiedy Murtini, M.Pd

Dr. Cicilia Dyah Sulistyaningrum Indrawati, M.Pd

Redaksi Pelaksana

Subroto Rapih, S.Pd., M.Pd

Arif Wahyu Wirawan, S.Pd., M.Pd

Chairul Huda Atma Dirgatama, S.Pd., M.Pd

Alamat Redaksi:

GEDUNG B FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Jalan Ir .Sutami 36A Surakarta 57126 Telp./Fax. (0271) 648939,669124

***E-mail:* jikap@fkip.uns.ac.id**

	Halaman
Susunan Redaksi	ii
Daftar Isi	iii
Peningkatan Keaktifan dan Critical Thinking Mahasiswa Melalui Penerapan Metode Debat Pada Mata Kuliah Kepemimpinan di FKIP UNS Tahun Ajaran 2019/2020 <i>Patni Ninghardjanti</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	1-9
Analisis Kepuasan Pelanggan Di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar <i>Intan Permata Sari, Hery Sawiji, Tri Murwaningsih</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	10 - 18
Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan Dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja Di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus Pada Siswa Kelas Xi Kompetensi Keahlian Otomatisasi Dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019) <i>Fatma Sukma Wardani, C. Dyah Sulistyaningrum I, Susantiningrum</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	19 - 30
Pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di SMK Batik 1 Surakarta <i>Virra Julia Putri, Anton Subarno, Susantiningrum</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	31 - 39
Pengaruh Minat Baca DAN Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Korespondensi <i>Marta Kusuma Rahamawanto, Cicilia Dyah S. Indrawati, Tri Murwaningsih</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	40 - 48
Pengaruh Konsep Diri dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan <i>Trio Gunawan, C. Dyah Sulistyaningrum Indrawati, Susantiningrum</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	49 - 58
Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Metode Pembelajaran Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar SMK Batik 1 Surakarta <i>Zarfi Fajrin Rozania, Wiedy Murtini, Patni Ninghardjanti</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	59 - 67
Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas Xii Smk Sukawati Gemolong <i>Rio Dian Permana, Patni Ninghardjanti, Cicilia Dyah Sulistyaningrum</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	68 - 76
Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah dan Rasa Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smk Negeri 1 Karanganyar <i>Aime Ashianti Fathonah, Hery Sawiji, Anton Subarno</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	77 - 86
Pengaruh Keterampilan Kewirausahaan Dan Persepsi Peluang Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Negeri 1 Banyudono <i>Faizul Aziz, Patni Ninghardjanti, Susantiningrum</i> (Universitas Sebelas Maret Surakarta)	87 - 96

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN CRITICAL THINKING
MAHASISWA MELALUI PENERAPAN METODE DEBAT PADA MATA
KULIAH KEPEMIMPINAN DI FKIP UNS TAHUN AJARAN 2019/2020****Patni Ninghardjanti***Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**Universitas Sebelas Maret**Email: buning@fkip.uns.ac.id***Abstract**

This study aims to determine the increase in activeness and critical thinking capability of the students who were participated in the Leadership course by applying the Debate method. The study design consists of two main cycles (cycle I, and cycle II), each cycle research steps include planning, implementing, observing, and reflecting process. The Data collection methods used are observation, and documentation; the percentage descriptive method used as data analysis technique. The research findings explained by using three research steps, those are initial observation, observation using Cycle I, and observation using Cycle II. The initial observation (pre-cycle) found that student activity was very low. From 38 students observed, only 3 students asked for questions, or only 8% who were active, while other students were passive, by just listened to the lecturer's explanations. The target for student activity is 75% from the total observed students. In addition to student activeness, this study also aimed to find out the ability of critical thinking of the students. In the Cycle I, the student activity has increased to 27 people or 71% of the total observed students. In the debating group, found if the pro group have 8 active students and in the contra group have 9 active students, while the listening group or observer group have 10 students who submit their opinions. In the Cycle II, there were more active students, because in this cycle the groups conducting more intense debate which involved another students, then the class became more active. In the pro group, there were 9 active students and the contra group increasing to 11 active students, while the observer group reached 12 active students, so there were 32 active students or 84% from total students observed. Based on the research findings, concluded that the student activity increased slightly through implementation of the debate method. The activity occurs gradually from cycle I to cycle II. In learning process, when applying the debate method in the Leadership course, the students are seen to be very active and shows the critical thinking capabilities, ranging from student self-skill, explaining skill, interpreting skill, analyzing skill, evaluating skill in order to draw the conclusions.

Keywords: *debate method, activeness, critical thinking, leadership.*

I. PENDAHULUAN

Berpikir dalam pembelajaran adalah suatu kegiatan mental untuk membangun dan memperoleh pengetahuan yang didapat selama pembelajaran berlangsung. Dalam suatu proses pembelajaran, kemampuan berpikir peserta didik atau mahasiswa dapat dikembangkan dengan memperkaya pengalaman yang bermakna melalui persoalan pemecahan masalah. Pengalaman atau pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh keterampilan-keterampilan dalam pemecahan masalah, sehingga kemampuan berpikirnya dapat dikembangkan. Pengalaman ini sangat penting, agar mahasiswa mempunyai struktur konsep yang dapat digunakan dalam menganalisis serta mengevaluasi suatu permasalahan. Salah satu kemampuan berpikir yang termasuk ke dalam kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), Salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tentu saja adalah dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan harus didukung dengan peningkatan kualitas pembelajaran pada setiap tingkat satuan pendidikan. Maka dari itu keaktifan dan *critical thinking* mahasiswa akan sangat mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menangkap materi perkuliahan yang diterimanya dalam pembelajaran

didalam kelas, dan diterapkan di dunia nyata dewasa ini.

Tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi yang biasa disebut dengan HOTS (*Higher-order thinking skills*) biasanya diimplementasikan pada soal-soal yang HOTS, karena lebih banyak mengandalkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut dapat menggunakan metode diskusi, disini yang dipilih adalah metode debat. Pada penerapan metode ini diharapkan selain keaktifan, mahasiswa diharapkan juga dapat memunculkan kemampuan berpikir kritisnya, karena mahasiswa dikelompok-kelompokkan pada grup pro dan kontra, serta kelompok pendengar atau pengamat. Dengan diberi masalah yang digunakan untuk tema debat, maka mahasiswa akan termotivasi untuk dapat mandiri dan berani mengemukakan pendapat, dapat memaparkan opini, menjelaskan, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi dan menarik kesimpulan dari pendapat-pendapat yang disampaikan saat debat berlangsung, baik mahasiswa yang berperan dalam kelompok pro, kelompok kontra dan kelompok pengamat.

Dengan pengalaman mahasiswa dalam penerapan metode debat, diharapkan dapat berpartisipasi aktif dan memunculkan kemampuan berpikir kritis, sehingga dapat melatih mahasiswa untuk bisa menyelesaikan suatu masalah yang

dihadapinya dalam dunia nyata. Sehingga mahasiswa dapat belajar untuk menemukan solusi, mana kala mereka menghadapi suatu masalah. Dalam pembelajaran dengan metode debat ini dalam pembagian kelompok Pro, Kontra dan pendengar atau pengamat, masing-masing kelompok tersebut ditentukan juru bicaranya. Selain itu ditentukan juga seorang moderator, untuk merancang, memandu dan mengontrol jalannya debat. Penelitian ini berfokus pada strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan berfikir kritis atau *critical thinking* mahasiswa.

Keaktifan mahasiswa saat pembelajaran berlangsung dapat ditunjukkan dengan adanya keterlibatan intelektual dan emosional yang tinggi dalam proses belajar. Siswa diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengemukakan pendapat dan idenya, melakukan eksplorasi terhadap materi yang sedang dipelajari serta menafsirkan hasilnya secara bersama-sama di dalam kelompok. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa berinteraksi aktif dengan lingkungan dan kelompoknya, sebagai media untuk mengembangkan kemampuannya (Syaiful Bahri Djamarah, 2010). Keaktifan yaitu segala kegiatan perubahan tingkah laku individu dengan melakukan interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan. (Gagne dan Briggs, dalam Shodik Sunandar, 2012).

Pada kondisi awal atau pra siklus, dilakukan observasi berupa

keaktifan mahasiswa saat perkuliahan berlangsung, yaitu mata perkuliahan mata kuliah Kepemimpinan yang dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran tahun pelajaran 2019/2020. Untuk upaya peningkatan keaktifan mahasiswa, peneliti menggunakan metode debat dalam pembelajaran. Selain meningkatkan keaktifan mahasiswa, metode debat juga diharapkan dapat meningkatkan *critical thinking*, dengan meningkatnya *critical thinking* mahasiswa maka akan dapat digunakan untuk melatih mahasiswa mengatasi suatu masalah,

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Adapun rumusan masalah yang ingin dicari jawabannya adalah seperti berikut ini: (1) Apakah melalui penerapan metode debat dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran pada mata kuliah Kepemimpinan tahun ajaran 2019/2020?; (2) Apakah melalui penerapan metode debat dapat menumbuhkan dan meningkatkan *critical thinking* mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran pada mata kuliah Kepemimpinan tahun ajaran 2019/2020??

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode debat dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa program

studi Pendidikan administrasi perkantoran pada mata kuliah Kepemimpinan tahun ajaran 2019/2020; (2) Untuk mengetahui apakah dengan metode debat dapat menumbuhkan dan meningkatkan critical thinking mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran pada mata kuliah Kepemimpinan tahun ajaran 2019/2020.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sutarna (2010: 15) menyatakan bahwa PTK adalah tindakan nyata (action) yang dilakukan praktisi pendidikan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam tugas pokok dan fungsinya. Sanjaya (2011: 26) menjelaskan PTK merupakan proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, yang beralamat di Jalan Ir. Sutarna nomor 36 A Surakarta. Subjek penelitian adalah mahasiswa program studi Pendidikan administrasi perkantoran yang menempuh mata kuliah Kepemimpinan pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah mahasiswa 38 orang. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus. Satu

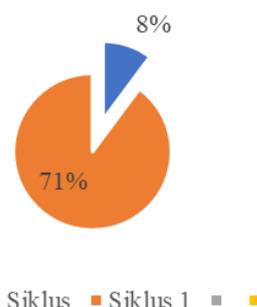
siklus terdiri dari 4 kali pertemuan masing-masing 2 sks yaitu 2 x 50 menit. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif prosentase. Metode analisis deskriptif prosentase digunakan untuk menganalisis peningkatan keaktifan mahasiswa dan juga daya berpikir kritis (critical thinking) mahasiswa. Indikator keberhasilan digunakan untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang telah dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan, peneliti menggunakan standar indikator keberhasilan dengan keaktifan mahasiswa $\geq 75\%$.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran Kepemimpinan yang dilaksanakan dengan penerapan metode debat menggunakan 2 siklus yaitu dimulai dengan Pra Siklus, Siklus I, Siklus II. Tiap siklus dilakukan selama 4 kali pertemuan @ 2 sks pada mata kuliah Kepemimpinan. Pra Siklus dilakukan di awal pembelajaran. Hasil dari pra siklus menunjukkan bahwa dari 38 mahasiswa hanya ada 3 mahasiswa yang aktif bertanya, sedang selebihnya hanya mendengarkan penjelasan dosen. Lebih jelasnya akan digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Pra Siklus Mengetik
10 Jari

Tahap penelitian	Keaktifan	Prosentase
<i>Pra Siklus</i>	3 mhs	8%



Gambar 1. Grafik Prosentase Hasil antara Pra siklus dan Siklus I

Tahapan yang akan dilakukan selanjutnya adalah Siklus I. Siklus ini dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan 1 setelah diambil data pra siklus, mahasiswa diberikan penjelasan mengenai materi kepemimpinan, yaitu pengertian kepemimpinan. Pada pertemuan ke 2 dosen menjelaskan tentang pengertian pemimpin dan manajer serta menjelaskan perbedaan antar keduanya. Untuk pertemuan ke 3 membahas tentang contoh kasus di perusahaan tentang posisi pimpinan dan manajer, serta kasus yang terjadi di perusahaan. Sedangkan pertemuan ke 4, perkuliahan menggunakan metode debat dan pengambilan data.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Keaktifan Mahasiswa antara Pra siklus dan Siklus I

Aspek Perbandingan	Keaktifan	Prosentase
Pra Siklus	3 mhs	8%
Siklus I	27 mhs	71%

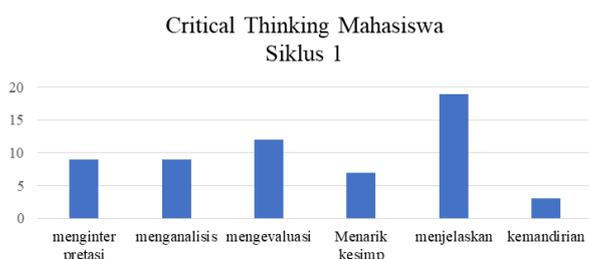
Hasil dari Siklus I menunjukkan peningkatan terhadap keaktifan mahasiswa jika dibandingkan dengan hasil pra siklus. Dari hasil pengamatan peningkatan keaktifan belajar pada penerapan metode debat sangat kelihatan sekali. Mahasiswa yang aktif sangat meningkat tajam, saat pra siklus yang aktif hanya 3 mahasiswa, setelah diterapkan metode debat pada siklus I meningkat menjadi 27 mahasiswa yang aktif. Artinya mahasiswa yang aktif semula hanya 8% meningkat menjadi 71%.

Ternyata pada pelaksanaan siklus I setelah diterapkan metode pembelajaran Debat keaktifan mahasiswa meningkat tajam, selain itu menumbuhkan critical thinking atau berpikir kritis mahasiswa, pada kegiatan pembelajaran sangat kelihatan, mulai dari kemandirian mahasiswa, ketrampilan menjelaskan, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, sampai dengan mengambil kesimpulan. Hal tersebut akan sangat membantu siswa untuk berlatih menangani suatu masalah, sampai dengan

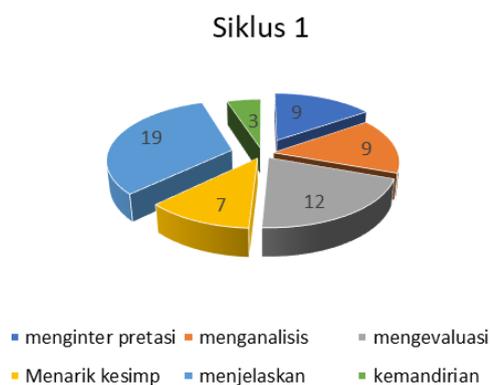
bagaimana mereka dapat mengatasi masalah atau menemukan solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Data untuk critical thinking mahasiswa dapat dilihat pada paparan di bawah ini.

Tabel 3. *Critical Thinking* Mahasiswa Siklus I

Data Observasi	Menginter Pretasi	Menganalisis	Mengevaluasi	Menarik Kesimpulan	Menjelaskan	Kemandirian
Jumlah Mahasiswa	9	9	12	7	19	3



Gambar 2. Grafik *Critical Thinking* Mahasiswa Siklus I



Gambar 3. Grafik *Critical Thinking* Mahasiswa Siklus I

Dengan persentase mencapai 71% berarti untuk keaktifan mahasiswa belum terpenuhi target, karena indicator taargrt dalam

penelitian ini adalah 75% mahasiswa aktif. . Maka dari itu perlu dilakukan penelitian siklus II.

Dari hasil siklus I digunakan untuk dasar merencanakan siklus II, maka dibuatlah rencana tindakan yang akan dilakukan pada siklus II. Pada siklus II mahasiswa diberikan materi lanjutan yaitu tentang teori kepemimpinan. Setelah materi dijelaskan kepada mahasiswa selama 2 kali yaitu pada tatap muka ke 5 dan ke 6, tatap muka selanjutnya yaitu tatap muka ke 7 dijelaskan tentang gaya kepemimpinan. Setelah itu mahasiswa diminta untuk diskusi kelompok untuk mendiskusikan materi dari tema yang akan digunakan untuk debat. Sedangkan tatap muka ke 8 diterapkan metode debat untuk melihat keaktifan dan *critical thinking* mahasiswa.

Hasil yang diperoleh pada Siklus II tentang keaktifan mahasiswa dijelaskan dengan tabel berikut ini.

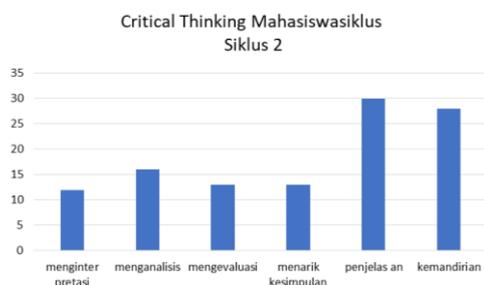
Tabel 4. Perbandingan Keaktifan Mahasiswa antara Siklus I dan Siklus II

Aspek Perbandingan	Keaktifan	Prosentase
Siklus I	27 mhs	71%
Siklus II	32 mhs	84%

Tabel 5. *Critical Thinking* Mahasiswa Siklus II

Data Observasi	Menginter Pretasi	Mengana lisis	Mengevaluasi	Mena rik Kesi mp	Menjelas kan	Kemandi rian
Jumlah Mahasiswa	12	16	13	13	30	28

maka akan terlihat grafik seperti di bawah ini:



Gambar 4. Grafik Critical Thinking Mahasiswa Siklus II



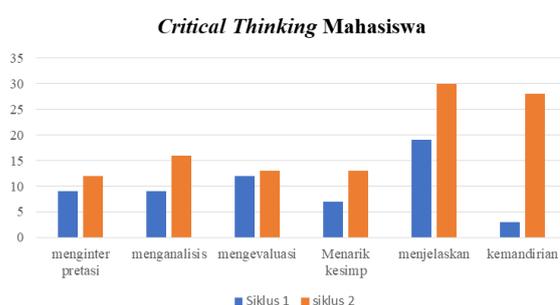
Gambar 5. Grafik Persentase Keaktifan Mahasiswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan ketiga grafik di atas, tampak jelas bahwa telah terjadi peningkatan keaktifan mahasiswa. Mulai dari pra siklus, Siklus I, dan kemudian Siklus II akhirnya terpenuhi ketercapaian indikator yaitu 75% mahasiswa aktif.

Pada saat diterapkan metode debatantu pembelajaran Kepemimpinan, ternyata banyak sekali kemampuan dan keaktifan belajar mahasiswa yang terlihat dan muncul. Terutama pada ketrampilan berpikir kritis mahasiswa. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil yang diperoleh dari pengamatan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil memperoleh data lengkap hasil Siklus I dan Siklus II, maka dapat dilihat adanya peningkatan berpikir kritis mahasiswa. Hal ini dapat lebih jelas dilihat dengan tabel berikut ini:

Tabel 6. Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Siklus I & Siklus II

Kemampuan Berpikir Kritis	Menginter Pretasi	Menganalisis	Mengevaluasi	Menarik Kesimpulan	Penjelasan	Kemandirian
Siklus 1	9	9	12	7	19	3
siklus 2	12	16	13	13	30	28



Gambar 6. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II pada berpikir kritis mahasiswa



Gambar 7. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II pada berpikir kritis mahasiswa

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *debat* dapat meningkatkan keaktifan mahasiswa FKIP UNS yang menempuh mata

kuliah Kepemimpinan. Terlihat pada Siklus I keaktifan naik tajam dari kondisi pra siklus 8% keaktifannya menjadi 71%. Peningkatan juga terlihat pada keaktifan mahasiswa di siklus II yaitu naik menjadi 84%.

2. Penerapan metode *debat* juga dapat menumbuhkan *Critical thinking* mahasiswa. Terlihat pada siklus I terlihat kemandirian mahasiswa sebanyak 3 mahasiswa, ketrampilan menjelaskan 19 mahasiswa, menginterpretasikan 9 mahasiswa, menganalisis 9 mahasiswa, mengevaluasi 12 mahasiswa, sampai dengan mengambil kesimpulan 7 mahasiswa, dan pada saat Siklus II meningkat menjadi kemandirian mahasiswa sebanyak 28 mahasiswa, ketrampilan menjelaskan 30 mahasiswa, menginterpretasikan 12

mahasiswa, menganalisis 16 mahasiswa, mengevaluasi 13 mahasiswa, sampai dengan mengambil kesimpulan 13 mahasiswa.

Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa metode debat memberikan kontribusi yang sangat signifikan terhadap keaktifan dan *critical thinking* mahasiswa pada mata kuliah kepemimpinan, mulai dari kemandirian mahasiswa, ketrampilan menjelaskan, menginterpretasikan, menganalisis, mengevaluasi, sampai dengan menarik kesimpulan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aliyu, M.B. (2012). Integrating e-Learning in Technical and Vocational Education: A Technical Review. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, Vol. 2, No. 5.
- Amri, S. (2013). *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Arikunto, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. (2005). *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Hakim, M,L (2018). *Teknologi Perkantoran*. Surakarta: Mediatama.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, A. 2018. *Teknologi Perkantoran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunandar, S. (2012). kelebihan dan kekurangan Kuantum Teaching. <http://digilib.unila.ac.id/356/11/Bab%20II.pdf>, diakses pada tanggal 08 Mei 2019
- Tim Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

**ANALISIS KEPUASAN PELANGGAN
DI KANTOR BPJS KESEHATAN KARANGANYAR**

Intan Permata Sari¹, Hery Sawiji², Tri Murwaningsih³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret
Surakarta*

*Email: intanpermatam@gmail.com, herysawiji@staff.uns.ac.id,
murwaningsih_tri@staff.uns.ac.id*

Abstract

The objectives of the research are to determine: (1) the implementation of service system at the Office of Health Social Security Agency (BPJS) in Karanganyar; (2) the customer satisfaction at the Office of Health Social Security Agency (BPJS) in Karanganyar; (3) the obstacles faced in the application of service at the Office of Health Social Security Agency (BPJS) in Karanganyar; and (4) the solutions implemented to overcome obstacles that occur at the Office of Health Social Security Agency (BPJS) in Karanganyar.

This research used qualitative approach methods with case study type. The data source in this research derived from informant, place and event, as well as document and archives. Data were collected by interview, observation, and document and archives analysis. The obtained data then were analyzed with interactive analysis technique consisted of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. Data validation was done by using source and method triangulations.

The results showed that: (1) the service system used consisted of the direction by the officer, giving a queue number, and service; (2) customer satisfaction, which is related to the services offered according to the needs of participants, competent officers, and adequate facilities; (3) the obstacles that emerge in the service are the lack of participants' retention of the existence of MOBILE JKN and insufficient space capacity during long queues; (4) efforts made in overcoming the obstacles are optimization of the JKN MOBILE function, addition of counters, additional waiting chairs, expansion of service space, and partnership.

Keywords: *The Analysis, Customer Satisfaction, Service System*

I. PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hal yang sangat krusial bagi masyarakat, khususnya di negara Indonesia yang memiliki tingkat populasi yang tinggi. Tingkat kesehatan masyarakat di suatu negara menjadi salah faktor penting bagi pembangunan karena memengaruhi produktivitas sumber daya manusia. Hal ini juga selaras dengan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya di bidang kesehatan serta pelayanan kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau.

Pemerintah melakukan beberapa upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat, salah satunya yaitu mengadakan sistem jaminan sosial nasional guna memberikan kepastian perlindungan dan kesejahteraan sosial bagi masyarakat yang kemudian dijalankan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) sebagai badan hukum yang berwenang untuk melaksanakan program tersebut. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial memiliki dua bidang yaitu kesehatan dan ketenagakerjaan. BPJS Kesehatan berada pada lingkup penyelenggaraan program jaminan kesehatan, sedangkan BPJS Ketenagakerjaan bertanggungjawab untuk menjalankan beberapa program yaitu, jaminan kecelakaan kerja,

jaminan hari tua, jaminan pensiun, dan jaminan kematian.

Pelaksanaan program jaminan kesehatan dilaksanakan dengan sifat kepesertaan wajib yang telah dimulai secara bertahap sejak tahun 2014 dan ditargetkan semua masyarakat telah terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan pada 1 Januari 2019 sebagaimana yang tercantum pada Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2015. Dalam rangka mewujudkan pretensi tersebut, maka BPJS Kesehatan dengan mengusung program Jaminan Kesehatan Nasional – Kartu Indonesia Sehat (JKN-KIS), menyediakan kantor-kantor perwakilan di daerah-daerah untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan.

Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar merupakan salah satu kantor layanan operasional kabupaten yang melayani kebutuhan peserta BPJS Kesehatan dengan empat bidang kerja dengan fungsi yang berbeda-beda, yaitu bidang perluasan peserta dan kepatuhan, bidang kepesertaan dan pelayanan peserta, bidang penagihan dan keuangan, serta bidang verifikator penjaminan manfaat. Bidang-bidang kerja tersebut dibentuk sebagai salah satu upaya memberikan kualitas pelayanan yang baik sehingga memberikan kepuasan kepada peserta. Kualitas pelayanan yang optimal akan memberikan rasa kepuasan sehingga mampu meningkatkan rasa percaya masyarakat terhadap pemerintah dalam pemberian perlindungan dan

pemenuhan kebutuhan dasar kesehatan.

Parasuraman (dalam Sartika & Djawa, 2019) memaparkan lima dimensi yang mewakili kualitas pelayanan yaitu *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty* dan *tangible*. *Reliability* (kehandalan) yaitu kemampuan untuk memberikan pelayanan yang akurat dan handal. *Responsiveness* (daya tanggap) yaitu kesiapan dan kemauan pegawai untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan pelanggan. *Assurance* (kepastian) yaitu pengetahuan, perilaku, dan kemampuan pegawai untuk menimbulkan kepercayaan dan keyakinan. *Emphaty* (empati) yaitu perhatian dan kepedulian setiap pegawai kepada pelanggan. *Tangible* (bukti langsung) yaitu tampilan fisik dari pelayanan seperti peralatan, pegawai, dan alat-alat yang digunakan.

Bertolak pada hasil penelitian terdahulu pada jurnal manajemen; *volume 15 no.02 Mei 2016* pengaruh *service quality* terhadap *customer satisfaction* di Hotel Serela Bandung, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas pelayanan yang dilihat dari dimensi *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty*, dan *tangible*, memiliki pengaruh terhadap kepuasan pelanggan. Hasil penelitian tersebut memaparkan tentang keterkaitan masing-masing dimensi kualitas pelayanan terhadap kepuasan pelanggan, sehingga menjadi pedoman untuk melaksanakan penelitian analisis kepuasan pelanggan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan magang DUDI (Dunia Usaha dan Industri), bidang kerja di kantor BPJS Kesehatan Karanganyar telah disusun sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing untuk memberikan pelayanan yang prima bagi peserta, namun pada pelaksanaannya masih ada beberapa masalah yang sering terjadi yaitu terkait pelayanan dan pelanggan. Masalah terkait pelayanan yang terdapat di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar meliputi performa petugas yang menurun, waktu layanan, kurang jelasnya informasi yang didapat peserta, kurangnya perlakuan khusus pada kelompok rentan, dan fasilitas yang kurang mencukupi.

Antrian panjang di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar seringkali berpengaruh pada waktu istirahat petugas yang terpotong untuk mengurangi panjang antrian. Hal ini memengaruhi kinerja petugas, khususnya kesigapan dalam melayani peserta, padahal petugas dituntut untuk memiliki performa yang sama kepada setiap peserta sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik sebagai salah satu asas pelayanan publik yaitu asas keprofesionalan. Kesigapan petugas dalam melakukan pelayanan ini berkaitan dengan dimensi *responsiveness* (daya tanggap).

Waktu layanan bagi peserta terdiri atas waktu tunggu yang terhitung dimulai dari peserta mendapatkan nomor antrian hingga mendapatkan pelayanan

dan waktu kontak yang dihitung dimulai dari peserta melakukan kontak sampai dengan selesainya pelayanan yang didapat oleh peserta. Adapun ketentuan waktu tunggu untuk masing-masing loket yaitu 25 menit untuk pelayanan cepat (*fast track*), 7 menit untuk pelayanan perubahan data dan cetak kartu, dan 15 menit untuk pelayanan korporasi. Waktu kontak untuk masing-masing loket yaitu 3 menit untuk pelayanan cepat (*fast track*), 7 menit untuk pelayanan perubahan data dan cetak kartu, dan 15 menit untuk pelayanan korporasi. Waktu kontak seringkali melebihi ketentuan, sehingga waktu tunggu tiap peserta semakin panjang sedangkan peserta yang datang terus bertambah. Pelanggan sangat mempertimbangkan lamanya waktu menunggu dan mengakibatkan ketidakpuasan apabila tidak ada kepastian jangka waktu dari pihak penyedia layanan, sebagaimana hasil dari penelitian dalam *Accounting and Finance Research Journal; volume 7 no.01 2018 Assessing the effect of Waiting Time Management Strategies on Waiting Time Satisfaction among Bank Customers in Ghana*. Rendahnya efektivitas waktu yang diberikan ini berkaitan dengan kurangnya tingkat *reliability* (kehandalan) petugas layanan.

Performa petugas yang berkurang tidak hanya memengaruhi kesigapan petugas, namun juga berkaitan dengan kejelasan informasi yang disajikan misalnya dalam memberikan penjelasan kepada peserta. Peserta

yang berasal dari berbagai latar belakang menuntut petugas untuk mampu menyesuaikan cara penjelasannya sehingga tidak terjadi salah pengertian oleh peserta. Kejelasan informasi yang kurang ini mendorong peserta untuk mencari sumber lain dengan kembali bertanya kepada petugas lain atau bertanya berulang kali pada petugas yang sama guna dapat memahami informasi yang diberikan. Rendahnya kejelasan informasi yang dapat diberikan petugas kepada masing-masing peserta ini berkaitan dengan dimensi *assurance* (jaminan).

UU RI No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik menyebutkan salah satu asas pelayanan yaitu tersedianya fasilitas dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan. Fasilitas seperti tersedianya tempat duduk tidak sebanding dengan rata-rata peserta yang datang ke kantor. Hal ini menyebabkan kursi khusus untuk ibu hamil dan peserta yang semestinya didahulukan digunakan tidak sesuai tujuannya. Selain itu, pelayanan terhadap peserta usia lanjut tidak didahulukan, sehingga para peserta tersebut menunggu antrian panjang dengan kondisi yang fisik yang kurang mendukung. Peserta usia lanjut juga terkadang memutuskan untuk tidak melanjutkan proses pelayanan karena kondisi tubuh yang tidak mendukung dalam suasana kantor yang kurang kondusif. Kurangnya fasilitas yang tersedia dan perlakuan khusus bagi kelompok rentan ini berkaitan dengan dimensi *emphaty* (empati) dan *tangible* (bukti fisik).

Mengacu pada hal-hal tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Kepuasan Pelanggan Di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar Tahun 2019”.

II. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan permasalahan dan teori yang telah dibuat dalam penelitian ini, peneliti memilih pendekatan kualitatif yang menekankan pada sifat empirik dengan sasaran penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus (*case study*) dalam menghimpun dan menelaah data dari berbagai sumber informasi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dihimpun langsung dari sumber data oleh peneliti yaitu melalui observasi, wawancara dan jajak pendapat. Data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti melalui media perantara atau secara tidak langsung berupa dokumen, catatan, buku, arsip serta hasil penelitian yang relevan sebagai data penunjang.

Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling* untuk menentukan *key informan* yaitu ketua kantor BPJS Kesehatan Karanganyar dan *snowball sampling* menentukan karyawan dan peserta BPJS Kesehatan Karanganyar, serta informan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan

metode. Triangulasi sumber dengan melakukan wawancara ke Kepala Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar dan peserta BPJS Kesehatan Karanganyar. Triangulasi metode menggunakan metode observasi, wawancara, serta analisis dokumen dan arsip. Data dikatakan valid apabila informasi yang diperoleh dari kedua teknik memiliki kesamaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Kesehatan Karanganyar dijalankan oleh bidang kepesertaan dan pelayanan peserta yang senantiasa berupaya memberikan pelayanan yang optimal dengan melaksanakan pelayanan sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku. Standar Operasional Prosedur (SOP) di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar meliputi prosedur pelayanan pada peserta dan waktu pelayanan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pelayanan peserta juga didukung oleh adanya aplikasi JKN MOBILE yang dapat diunduh peserta di smartphone masing-masing. Prosedur pelayanan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar terdiri atas beberapa tahap yaitu pengambilan nomor antrian, pengisian formulir, dan penyelesaian masalah di loket pelayanan.

Peserta BPJS Kesehatan Karanganyar selaku pelanggan memiliki penilaian tersendiri dalam menerima pelayanan. Hal-hal yang dinilai peserta meliputi jasa yang ditawarkan sesuai kebutuhan peserta, petugas yang

kompeten, dan fasilitas pelayanan yang memadai.

Sistem pelayanan telah disusun sesuai dengan kebutuhan, namun terdapat beberapa kendala yang memengaruhi kualitas pelayanan. Kendala yang muncul diantaranya pemahaman peserta yang kurang terhadap aplikasi MOBILE JKN dan kapasitas ruang tunggu yang terbatas saat terjadinya antrian panjang.

Upaya yang telah dilakukan pihak Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar untuk mengatasi Kendal-kendala yang muncul tersebut yakni melakukan pemindahan tempat dan perluasan ruangan.

B. Pembahasan

Sistem pelayanan yang diterapkan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar diterapkan dengan prosedur yang singkat dan tidak mempersulit baik petugas maupun peserta. Pelayanan dimulai dengan melakukan *briefing* sesama petugas yang dipimpin oleh kepala kantor. Mekanisme pelayanan disertakan juga dalam bentuk poster yang diletakkan di luar dan di dalam kantor untuk mempermudah peserta memahami sistem pelayanan, selain itu petugas juga dapat menjelaskan sistem pelayanan bagi peserta yang tidak dapat memahami mekanisme tersebut. Pelaksanaan pelayanan dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Jaminan Kesehatan Nasional. Penyusunan sistem

pelayanan sebagai bagian dari pelayanan sesuai dengan komponen standar pelayanan berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik sekurang-kurangnya meliputi: 1) dasar hukum, 2) persyaratan, 3) sistem, mekanisme, dan prosedur, 4) jangka waktu penyelesaian, 5) biaya/tarif, 6) produk pelayanan, 7) sarana, prasarana, dan/atau fasilitas, 8) kompetensi pelaksana, 9) pengawasan internal, 10) penanganan pengaduan, saran, dan masukan, 11) jumlah pelaksana, 12) jaminan pelayanan yang memberikan kepastian pelayanan dilaksanakan sesuai dengan standar pelayanan, 13) jaminan keamanan dan keselamatan pelayanan dalam bentuk komitmen untuk memberikan rasa aman, bebas dari bahaya, dan risiko keraguraguan, dan 14) evaluasi kinerja pelaksana.

Peserta BPJS Kesehatan Karanganyar merasa puas akan beberapa hal antara lain: 1) jasa yang ditawarkan sesuai kebutuhan peserta Sistem pelayanan yang diterapkan mampu mempermudah petugas sehingga dapat memberikan pelayanan yang cepat, akurat dan memuaskan, 2) petugas memiliki daya tanggap tinggi untuk cepat membantu peserta, memiliki pengetahuan yang baik terkait layanan yang disediakan, kompeten menangani masalah peserta, memiliki cara berkomunikasi yang baik, mampu mengoperasikan sistem komputer dengan baik, dan mampu mengatasi keluhan-keluhan peserta dengan baik, dan memiliki

perhatian secara personal terhadap peserta, 3) fasilitas pelayanan yang memadai meliputi ruang tunggu yang cukup memadai, tempat parkir luas, peralatan kantor, dan media informasi yang cukup. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan Irawan (dalam Apriyani & Sunarti, 2017:2) bahwa kepuasan pelanggan umumnya diukur melalui lima dimensi yaitu *responsiveness*, *reliability*, *assurance*, *emphaty*, dan *tangible*. *Responsiveness* yakni daya tanggap petugas, *reliability* ialah kemampuan petugas memberikan pelayanan tepat sesuai dengan apa yang dijanjikan perusahaan, *emphaty* yaitu sikap petugas yang penuh perhatian kepada pelanggan, *assurance* yaitu aspek-aspek yang dimiliki karyawan mencakup pengetahuan, kualitas keramahan-tamahan, dan lain sebagainya yang memberikan pelanggan keyakinan untuk menggunakan jasa ditempat tersebut, serta *tangible* yakni segala fasilitas fisik yang disediakan perusahaan untuk mendukung proses pelayanan dan memberikan rasa nyaman kepada pelanggan.

Minimnya pengetahuan peserta BPJS Kesehatan Karanganyar terkait aplikasi JKN MOBILE mengakibatkan sering terjadinya antrian panjang. Meskipun petugas telah memberikan pelayanan sesuai dengan estimasi waktu kontak yang telah ditentukan, namun waktu tunggu tiap peserta menjadi lebih lama. Hal tersebut menyebabkan terjadinya penumpukan antrian di ruang tunggu Kantor BPJS Kesehatan

Karanganyar yang memiliki kapasitas terbatas. Antrian yang panjang tersebut ditakutkan dapat mengganggu konsentrasi petugas pelayanan dalam pelaksanaan pelayanan. Hal ini merupakan kendala yang menjadi faktor penghambat pelayanan, sesuai dengan yang disebutkan oleh Zamroni, Afifuddin & Widodo (2019) bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi kualitas pelayanan yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung ialah segala sesuatu yang memperlancar proses pelayanan, sedangkan faktor penghambat yakni hal-hal yang muncul dalam pelayanan yang membuat pelayanan tidak berjalan dengan lancar atau tidak sesuai harapan.

Kendala-kendala yang muncul dalam pelayanan sangat berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan pelayanan, sehingga perlu dilakukan pemecahan. Salah satu kendala pelaksanaan pelayanan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar yakni minimnya pengetahuan peserta terhadap aplikasi JKN MOBILE, sehingga perlu diadakan pengarahan untuk penggunaan aplikasi tersebut. Pengarahan dilakukan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar ketika peserta pada tahap pertama pelayanan. Petugas mengarahkan peserta untuk melakukan instalasi JKN MOBILE dan membimbing peserta untuk menggunakan aplikasi tersebut apabila kebutuhan peserta dapat diselesaikan melalui JKN MOBILE. Pihak BPJS Kesehatan juga telah melakukan

upaya untuk meningkatkan performa aplikasi JKN MOBILE dalam rangka fungsi JKN MOBILE yang optimal. Pemindahan dan perluasan ruang tunggu juga dilakukan oleh Pihak Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar. Pemindahan lokasi mendukung adanya penyediaan ruang tunggu yang lebih memadai, sehingga mampu menampung kapasitas peserta BPJS Kesehatan Karanganyar.

IV. KESIMPULAN

Simpulan yang dapat peneliti rangkum yakni terkait sistem pelayanan, kepuasan pelanggan, kendala, serta solusi yang dilakukan.

Sistem pelayanan yang diterapkan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar terdiri dari: a) pemberian nomor antrian loket oleh petugas sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta, b) peserta diarahkan untuk mengisi formulir sesuai dengan kebutuhannya, c) peserta dipersilakan mengantri di tempat yang telah disediakan, d) peserta mendapatkan pelayanan di loket setelah nomor antrian dipanggil, e) peserta diminta untuk memberikan penilaian atas pelayanan yang didapat dengan mengisi penilaian singkat di monitor petugas dengan pilihan “memuaskan” atau “tidak memuaskan”.

Kepuasan pelanggan dalam menerima pelayanan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar dilihat dari dimensi kepuasan pelanggan yang terdiri dari lima dimensi yakni daya tanggap (*responsiveness*), keandalan

(*reliability*), jaminan (*assurance*), perhatian (*emphaty*), dan bukti fisik (*tangible*). Dimensi-dimensi tersebut digunakan sebagai pedoman analisis hasil temuan lapangan yang meliputi kepuasan pelanggan terhadap jasa yang ditawarkan dan prosedurnya, kompetensi petugas, dan fasilitas yang disediakan. Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar telah memenuhi lima dimensi tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa telah tercapai kepuasan pelanggan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar

Kendala yang dihadapi Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar terkait pelayanan: a) rendahnya pengetahuan dan kemampuan peserta terhadap aplikasi JKN MOBILE yang memicu terjadinya penumpukan antrian, dan b) kapasitas ruangan yang tidak mencukupi apabila terjadi penumpukan antrian

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi kendala yang muncul dalam pelayanan di Kantor BPJS Kesehatan Karanganyar yaitu a) pengarahan peserta terhadap aplikasi JKN MOBILE dan pemindahan dan perluasan ruang tunggu.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, D. A. & Sunarti, (2017). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei pada Konsumen *The Little A Coffee Shop* Sidoarjo). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 51(2).

- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Pemerintah Indonesia. 2009. Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Zamroni, Afifuddin, Kamisutara, & Widodo, R.P. (2019). Kualitas Pelayanan Publik Pada Pelayanan Kependudukan Dan Catatan Sipil Di Kantor Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang (Studi Kasus Pada Kantor Kelurahan Dinoyokecamatan Lowokwaru Kota Malang). *Jurnal Respon Publik Tata Sejuta*, 13(2).

**ANALISIS PELAKSANAAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN DALAM
MEMPERSIAPKAN SISWA MEMASUKI DUNIA KERJA DI ERA
REVOLUSI INDUSTRI 4.0 (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI Kompetensi
Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1
Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019)**

Fatma Sukma Wardani¹, C. Dyah Sulistyningrum I.², Susantiningrum³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

Email: fatma.sukma95@gmail.com, ciciliadyahsulistyningrum@yahoo.com,
susantiningrum@gmail.com

Abstract

The research aimed to find out: (1) On the Job Training (OJT) implementation program in Vocational High School 1 Karanganyar, (2) readiness to enter the world of work in Industrial Revolution 4.0 Era after implementation OJT of students expertise competence Office Management Automation of Vocational High School 1 Karanganyar, (3) the constraints and solutions on implementation OJT in preparing students to enter the world of work in Industrial Revolution 4.0 Era. This study is a descriptive qualitative research. There data source obtained from informant, place and event, as well as archive and document. The sampling techniques employed were purposive sampling and snowball sampling. Techniques of collecting data used were interview, observation, and documentation. The data validation was carried out using source and method triangulations. Techniques of analyzing data used was an interactive model of analysis. The result of research obtains (1) OJT implementation in Vocational High School 1 Karanganyar going well and has positive role in preparing students to enter the world of work in industrial revolution 4.0 era. (2) Students readiness to enter the world of work in Industrial Revolution 4.0 Era after implementation of OJT seen from competencies needed, (3) The Constraints and solutions on Implementation OJT.

Keywords: On the Job Training (OJT), Vocational High School, Readiness to Enter the World of Work, Industrial Revolution 4.0

I. PENDAHULUAN

Persaingan dalam memasuki dunia kerja semakin hari semakin ketat, para pencari kerja dituntut harus memiliki mental, pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan lapangan pekerjaan pada era sekarang. Tantangan yang dihadapi dalam Revolusi Industri 4.0 ini bukan lagi persaingan antara tenaga kerja manusia melainkan dengan mesin. Kemajuan pesat teknologi baru dalam dunia sains serta meningkatnya kecerdasan buatan bisa saja menggantikan peran manusia dalam sebuah industri atau perusahaan. Pada era ini juga menghasilkan perubahan yang super cepat hampir semua bidang konvensional dapat digantikan oleh sistem baru yang menawarkan kemudahan praktis dan pelayanan yang memuaskan.

Menurut Spath et al dalam Hecklau et al (2016:2) menjelaskan bahwa *“the concept of industry 4.0 describes the increasing digitization of the entire value chain and the resulting interconnection of people, objects and system through real time and exchange”*.

Keahlian yang harus dimiliki oleh tenaga kerja pada era revolusi industri 4.0 harus bisa mengikuti perkembangan zaman sekarang. Keahlian itu seperti dinyatakan Gehrke et al (2015:13) diantaranya yaitu, pengetahuan dan kemampuan IT, manajemen pengetahuan, kemampuan pemrograman (*coding*), pemrosesan serta analisis data dan

informasi, pengetahuan tentang teknologi dan organisasi, pengetahuan tentang statistik, kemampuan berinteraksi baik itu antara muka/modern (manusia-mesin/ manusia-robot), manajemen diri dan waktu, kemampuan beradaptasi, mengikuti perkembangan teknologi baru, mempunyai pola pikir untuk terus belajar, kemampuan kerja tim, keterampilan sosial dan kemampuan berkomunikasi.

Dunia kerja yang semakin ketat persaingannya menyebabkan banyak permasalahan, salah satunya adalah pengangguran. Pengangguran menjadi salah satu ancaman di era Revolusi Industri 4.0 ini. Tingkat pengangguran terbuka Indonesia pada Februari 2018 sebesar 5,13% atau 6,87 juta jiwa dari total 133,94 juta orang angkatan kerja (Sumber: BPS 2018). Data BPS juga menunjukkan, jumlah pengangguran yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menduduki peringkat teratas yaitu sebesar 8,92%. Selanjutnya adalah lulusan, Diploma II (D3) sebesar 7,92%, Sekolah Menengah Atas SMA sebesar 7,19% dan universitas 6,31%.

Penyebab tingginya kontribusi pendidikan kejuruan terhadap jumlah pengangguran di Indonesia diidentifikasi adalah salah satunya oleh rendahnya keahlian khusus dan *softskill* yang dimiliki. Keadaan ini merupakan tantangan bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan SMK dalam mempersiapkan peserta didiknya

agar siap bersaing dalam memasuki dunia kerja.

Pendidikan merupakan komponen penting agar dapat berkompetisi di dunia kerja serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Pengertian pendidikan secara garis besar berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan merupakan bentuk pengembangan sumber daya manusia yang diperlukan oleh diri pribadi. *Outcomes* pendidikan merupakan produk dari program yang bermakna kualitatif, yaitu bagaimana lulusan itu bermanfaat dan dapat menciptakan perubahan baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat.

Sekolah merupakan jalur pendidikan formal yang memiliki jenjang dan berkesinambungan. Salah satu jejang pendidikan yang menghasilkan calon tenaga kerja tingkat menengah adalah pendidikan kejuruan karena Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Indonesia tujuan utamanya adalah menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing di dunia kerja. SMK merupakan jejang pendidikan kejuruan yang bertujuan menghasilkan lulusan dengan dibekali pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman, sikap dan kebiasaan kerja sehingga siap terjun ke dunia kerja serta mampu menjadi pekerja yang berkualitas, kompeten dan produktif.

Upaya yang dilakukan oleh SMK Negeri 1 Karanganyar dalam rangka mempersiapkan lulusan

yang siap bersaing di dunia kerja dengan melaksanakan Pendidikan Sistem Ganda melalui program Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Hamalik (2007:21) menjelaskan, Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan model pelatihan yang diselenggarakan di lapangan, bertujuan untuk memberikan kecakapan yang diperlukan dalam pekerjaan tertentu sesuai dengan tuntutan kemampuan bagi pekerja.

Pada pelaksanaan program PKL peserta didik diberi teori dan keterampilan di sekolah didukung dengan kegiatan praktik yang sejalan dengan program keahlian sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri yang menjadi institusi pasangan. Diharapkan setelah pelaksanaan PKL peserta didik memperoleh pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam menghadapi dunia kerja yang sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0.

Program PKL sangat berperan dalam mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja. Hal itu dapat dikaitkan dengan simpulan pada penelitian Sari (2012:70) bahwa terdapat peran yang efektif antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, yang menunjukkan bahwa pembelajaran praktik industri yang dilaksanakan secara langsung di dunia usaha dan dunia industri berperan terhadap kesiapan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.

Selaras dengan hal tersebut dalam simpulan penelitian Remington (2018:1-20) bahwa pendidikan sistem ganda

merupakan pendidikan yang mencocokkan tuntutan dunia kerja dengan kompetensi apa yang harus dimiliki lulusan, pendidikan ini juga tidak hanya memberikan peserta didiknya pengetahuan berupa teori tetapi dengan keterampilan kerja sesuai kompetensinya agar dapat digunakan sebagai fondasi untuk memasuki dunia kerja.

Firdaus (2012:402) berpendapat bahwa, “Kesiapan kerja adalah suatu proses untuk mencapai suatu tujuan yang melibatkan pengembangan kerja peserta didik yang meliputi sikap, nilai, pengetahuan dan keterampilan”.

Keberhasilan pelaksanaan pendidikan sistem ganda dalam program PKL juga tergantung pada dunia kerja atau dunia industri sebagai institusi pasangan sebagai tempat penyelenggaraan pelatihan kerja siswa. Institusi pasangan yang kurang sejalan dalam penempatan peserta didik, akan berdampak pada keberhasilan atau tidak pelaksanaan PKL. Pada pelaksanaan PKL tentu ada hambatan yang terjadi adalah kurangnya pembimbingan dan pengetahuan dari institusi pasangan.

Peneliti mengamati bahwa dalam pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar terdapat masalah seperti; pelaksanaan PKL yang belum optimal karena penempatan yang kurang sesuai; kurangnya sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam penyediaan mesin-mesin kantor; perbedaan persepsi antara guru

pembimbing dengan pembimbing institusi pasangan sehingga peserta didik diberikan pekerjaan yang tidak sesuai; kurangnya kepercayaan institusi pasangan terhadap kemampuan peserta didik; belum dimilikinya persepsi keuntungan pelaksanaan kegiatan PKL dari pihak instansi; kurangnya kesadaran akan peningkatan keefektifan, efisiensi dan kualitas dalam pelaksanaan pelatihan di instansi; selain itu intensitas pembimbingan yang dilakukan pembimbing masih kurang dan belum semua DUDI mengetahui arti penting PKL.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti terdorong untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dalam Mempersiapkan Siswa Memasuki Dunia Kerja di Era Revolusi Industri 4.0 (Studi Kasus pada Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Karanganyar Tahun Ajaran 2018/2019)”.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang merupakan jenis pendekatan yang tidak menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara kuantifikasi dalam menemukan suatu hasil dari kebenaran suatu masalah. Pendekatan kualitatif ini dipilih bertujuan supaya permasalahan yang diteliti dapat diungkapkan secara mendalam dengan pencarian kebenaran secara ilmiah dan memandang obyek

secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Studi kasus ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang latarbelakang, sifat-sifat dan karakter yang khusus dari suatu kasus atau individu secara detail, yang selanjutnya dari sifat-sifat khusus tersebut akan dijadikan sebagai suatu hal yang bersifat umum.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara, maupun penyebaran angket. Data sekunder merupakan data yang digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat analisis dokumen berupa analisis terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau literatur laporan, tulisan yang berkaitan dengan fokus permasalahan penelitian.

Tehnik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling untuk menentukan key informan yaitu Ketua Pokja Pelaksanaan PKL SMK Negeri 1 Karanganyar, Ketua Kompetensi Keahlian OTKP, Guru Pembimbing PKL, Instruktur Pembimbing DUDI, serta informan lainnya sesuai dengan kebutuhan.

Validitas data dilakukan dengan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dengan melakukan wawancara ke Ketua Pokja Pelaksanaan PKL,

Ketua Kompetensi Keahlian OTKP, Guru Pembimbing PKL, Instruktur Pembimbing DUDI, dan siswa SMK Negeri 1 Karanganyar. Triangulasi metode menggunakan metode observasi, wawancara, serta analisis dokumen dan arsip. Data dikatakan valid apabila informasi yang diperoleh dari kedua tehnik memiliki kesamaan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

PKL merupakan bagian dari Pendidikan Sistem Ganda sebagai program bersama antara SMK dengan DUDI dimana berupa pelatihan yang langsung dilaksanakan di tempat kerja dengan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang di peroleh di sekolah. Pelaksanaan PKL diatur dalam Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Direktorat Pembina SMK Dirjendasmen Kemendikbud tahun 2017 yang menyatakan bahwa pelaksanaan PKL terdiri dari: a. Perencanaan kegiatan PKL dimulai dari pemilihan kompetensi, penetapan industri, penyusunan program, pembekalan peserta dan penetapan pembimbing, b. pelaksanaan PKL meliputi penyusunan jurnal PKL, monitoring PKL dan dokumentasi portofolio, c. penilaian PKL terdiri dari penilaian pembimbing, sertifikasi industri dan pelaporan nilai, dan d. evaluasi.

B. Pembahasan

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar sudah sesuai dengan kurikulum yang dan peraturan yang berlaku. Selain itu dalam pelaksanaan PKL sudah

terdapat kerjasama cukup baik antara pihak SMK Negeri 1 Karanganyar dengan DUDI tempat pelaksanaan PKL. Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar dimulai dari perencanaan kegiatan PKL mulai dari pemilihan dan penetapan lokasi PKL yang meliputi pengajuan, perijinan, penjajakan awal, pembekalan dan pembagian pembimbing, sampai nanti penerjunan atau penyerahan siswa peserta PKL kepada DUDI. Selama pelaksanaan PKL siswa sepenuhnya menjadi tanggung jawab pihak DUDI baik dalam hal pemberian pekerjaan, pembimbingan, dan penilaian sehingga siswa dapat melakukan pekerjaan dengan baik dan dapat mempraktekan teori yang sudah dipelajari di sekolah ke dalam lingkungan kerja yang sebenarnya, sedangkan guru pembimbing hanya memberikan bimbingan melalui monitoring dan konsultasi. Setelah tahap persiapan siswa PKL diterjunkan ke tempat PKL melalui penyerahan untuk melaksanakan kegiatan PKL.

Pada pelaksanaan PKL siswa melakukan penyusunan jurnal PKL sebagai bukti pelaksanaan PKL dan guru pembimbing melakukan monitoring untuk pengecekan pada pelaksanaan PKL apakah ada masalah atau kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Tahap terakhir yaitu penilaian yang berupa penilaian oleh instruktur pembimbing DUDI, penarikan siswa hingga evaluasi kegiatan PKL. Program PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar ini

dapat menambah dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pengalaman, mental kepribadian dan keterampilan siswa untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja khususnya di era revolusi industri 4.0.

Waktu pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar dibagi menjadi 2 tahapan yaitu pada siswa kelas XI pertengahan semester 3 dan kelas XI pada akhir semester 4 atau awal semester 5. Lama pelaksanaan kegiatan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar pada tahap 1 yaitu 3 bulan dan pada tahap 2 sekitar 1,5 bulan mengingat siswa sudah mulai memasuki kelas XII. Setelah melaksanakan kegiatan PKL siswa mendapatkan sertifikat PKL yang berisi penilaian siswa selama pelaksanaan PKL.

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar telah dilaksanakan sesuai peraturan yang telah ditetapkan pemerintah dengan mengacu pada Pedoman Pelaksanaan PKL SMK Direktorat Pembina SMK. Pelaksanaan PKL ini menjadi bagian dari proses pembelajaran siswa yang meliputi pendidikan dan pelatihan kerja secara langsung di DUDI. PKL memiliki peran yang sangat positif bagi semua pihak yang bersangkutan langsung dengan program ini, terutama bagi siswa peserta PKL. Dengan adanya kegiatan PKL siswa menjadi lebih mengerti dan memahami dunia kerja yang sebenarnya, memperoleh ilmu dan pengalaman langsung dari dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang dimiliki, PKL juga meningkatkan

soft skill dan *hard skill* siswa selain itu siswa jadi lebih bisa menyesuaikan diri dengan dunia kerja yang sebenarnya. Dari hasil wawancara dengan informan, pada pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar sudah berjalan dengan baik dilihat dari perubahan dan perkembangan keterampilan yang dimiliki siswa setelah pelaksanaan PKL dan pengakuan dari beberapa instansi pasangan PKL SMK Negeri 1 Karanganyar.

Dunia kerja pada saat ini sudah memasuki era revolusi industri 4.0 dimana para pencari kerja dituntut tidak hanya memiliki keterampilan tetapi juga penyesuaian diri terhadap keadaan yang ada sehingga dapat bersaing di dunia kerja. Siswa SMK dipersiapkan setelah lulus sekolah dapat langsung terjun di dunia kerja secara nyata karena sesuai tujuan SMK menyediakan tenaga kerja yang siap bekerja dengan dibekali keterampilan sesuai kompetensi keahliannya.

Kesiapan siswa tersebut dapat terlihat setelah pelaksanaan kegiatan PKL yang dilaksanakan dan dapat diketahui apakah setelah kegiatan PKL keterampilan siswa khususnya yang dibutuhkan di era revolusi industri 4.0 meningkat atau tidak. Hal tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Pengetahuan dan kemampuan IT

Era kemajuan teknologi yang telah memasuki era revolusi industri 4.0 ini membuat para pencari kerja harus lebih menampilkan kelebihan mereka agar bisa bersaing di dunia kerja yang semakin

banyak pesaingnya. Pengetahuan dan kemampuan IT merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dalam dunia kerja saat ini sebagai tenaga kerja, mengingat kemajuan teknologi yang semakin hari semakin berkembang dengan pesat. Hal ini sesuai yang disampaikan Gehrke et al (2015:13) yaitu pada sisi tehnik, khususnya kemampuan dan kualifikasi berhubungan dengan IT, pemrosesan dan analisis data dan informasi, pemahaman pengorganisasian dan proses, dan kemampuan untuk bekerja dan berinteraksi modern secara prospektif bernilai tinggi untuk tenaga kerja yang terampil.

b. Proses serta analisis data dan informasi

Proses analisis data dan informasi merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja era revolusi industri 4.0. Kemampuan untuk menganalisis data maupun informasi untuk dijadikan suatu informasi yang baru harus dimiliki oleh tenaga kerja, baik itu proses analisis secara manual maupun menggunakan sistem atau aplikasi. Mengingat kemajuan di era sekarang ini teknologi terus berkembang, proses analisis data dan informasi pun sudah banyak yang menggunakan pemanfaatan adanya teknologi. Siswa dituntut untuk sebisa mungkin bisa menyesuaikan diri dan

menguasai keterampilan tersebut.

c. Kepercayaan

Kepercayaan tidak bisa sembarangan diperoleh, di dalam dunia kerja kepercayaan merupakan salah satu kunci dalam meraih kesuksesan. Kepercayaan ini juga merupakan perilaku dimana mengharapkan seseorang memberikan dampak positif. Kepercayaan dalam dunia kerja dapat di dapatkan apabila seseorang dengan setulus hati bersungguh-sungguh untuk berkomitmen menjalankan pekerjaannya dengan baik. Siswa SMK Negeri 1 Karanganyar setelah pelaksanaan PKL terdapat beberapa siswa yang memperoleh kepercayaan dari DUDI tempat melaksanakan PKL untuk setelah lulus bekerja. Pencapaian siswa tersebut merupakan hal yang baik mengingat untuk memperoleh pengakuan dan kepercayaan atas usaha yang dilakukan itu tidak mudah.

Hal ini senada dengan pendapat Kirana dan Moordingsih (2010) yaitu membangun kepercayaan pada orang lain merupakan hal yang tidak mudah. Kepercayaan terbentuk melalui rangkaian perilaku antar orang yang memberikan kepercayaan dan orang yang diberikan kepercayaan. Kepercayaan muncul dari pengalaman dua pihak yang sebelumnya bekerja sama dalam sebuah kegiatan. Pengalaman tersebut

memberikan kesan positif untuk tidak saling mempercayai.

d. Manajemen waktu dan diri

Dalam dunia kerja manajemen waktu dan diri sangatlah penting dan menjadi salah satu yang harus dimiliki setiap orang dalam bekerja. Apabila seseorang memiliki manajemen waktu dan diri yang baik pasti dalam pelaksanaan pekerjaan akan lancar dan berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Manajemen waktu dan diri ini berkaitan dengan kedisiplinan, seseorang yang disiplin pasti akan memenuhi tugasnya dengan baik dan bisa mengatur dan mengendalikan waktu maupun dirinya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

e. Kemampuan adaptasi

Kemampuan adaptasi ini dibutuhkan untuk menghadapi situasi yang bisa berubah sewaktu-waktu, kemampuan ini dibutuhkan ketika seseorang belajar atau bekerja yang memiliki situasi sangat dinamis. Selama pelaksanaan kegiatan PKL siswa dapat beradaptasi dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan PKL sebagai sarana latihan siswa berlatih untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja, sebelum nanti terjun di dunia kerja yang sebenarnya. Adaptasi ini juga dilakukan agar siswa tidak merasa bingung maupun terkejut bila nanti sudah memasuki dunia kerja.

f. Mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan mau terus belajar

Kemajuan teknologi yang semakin berkembang pesat membuat manusia mau tidak mau harus berusaha mengikuti perkembangan jaman agar dapat bertahan dan tidak tertinggal jauh. Kemauan belajar merupakan salah satu kelengkapan *softskill* yang dihasilkan dari proses belajar dan memegang peran penting dalam belajar. Adanya kemauan belajar mendorong belajar, sebaliknya tidak ada kemauan dapat memperlemah belajar. Kemauan untuk belajar mengikuti perkembangan teknologi terbaru bagus untuk siswa karena merupakan salah satu kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja era revolusi industri 4.0.

g. Keterampilan berkomunikasi

Dalam menjalin hubungan sosial yang baik diperlukan keterampilan berkomunikasi. Komunikasi digunakan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar baik itu secara verbal maupun non verbal. Ketika berkomunikasi disampaikan pesan secara langsung atau melalui media kepada orang lain sehingga pesan dapat tersampaikan. Hal ini sesuai yang diungkapkan Chatab (2007:29) yaitu keterampilan komunikasi merupakan kemampuan mengadakan hubungan lewat saluran komunikasi manusia atau media, sehingga pesan atau informasi dapat dipahami

dengan baik. Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan dan dunia kerja saat ini.

Pelaksanaan PKL yang diselenggarakan di SMK Negeri 1 Karanganyar telah dipersiapkan secara baik dan maksimal, tetapi pada kenyataannya masih saja ditemukan permasalahan sehingga dalam pelaksanaan program PKL menjadi kurang optimal bahkan tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Beberapa hambatan yang timbul dalam pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar adalah sebagai berikut: 1) tempat pelaksanaan PKL kurang mendukung keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja era revolusi industri 4.0, 2) jarak tempat tinggal dengan lokasi PKL, 3) ketidaksesuaian jenis pekerjaan yang ada di DUDI, 4) kesenjangan antara sekolah dan DUDI, dan 5) kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan di DUDI.

Berdasarkan hambatan-hambatan tersebut solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar yakni: 1) pemilihan lokasi pelaksanaan PKL, 2) pemindahan lokasi PKL, 3) sinkronisasi kurikulum dan kompetensi, 4) penajajakan, dan 5) pembimbingan oleh guru pembimbing maupun instruktur pembimbing.

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar akan berjalan sesuai dengan tujuan khususnya dalam pencapaian kompetensi lulusan sesuai kebutuhan dunia kerja di era

revolusi industri 4.0 saat ini apabila dalam pelaksanaannya memperhatikan pemilihan tempat yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja revolusi industri 4.0. Lokasi pelaksanaan PKL yang telah mengikuti perkembangan revolusi industri 4.0 akan memberikan pengalaman dan bekal yang lebih cukup dan sesuai kepada siswa untuk menghadapi persaingan dunia kerja nantinya. Selain itu siswa juga akan lebih berkembang keterampilannya baik itu keterampilan *softskill* maupun *hardskill*-nya apabila terus diasah di tempat yang sesuai dan mendukung kemajuannya. Sehingga pada akhirnya nanti siswa dapat siap dengan bekal yang telah dimilikinya untuk menjawab tantangan-tantangan dunia kerja yang ada khususnya di era revolusi industri 4.0.

IV. KESIMPULAN

A. Simpulan

Simpulan yang dapat peneliti ringkas adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja di era revolusi industri 4.0 berjalan dengan baik dan mempunyai peranan positif dalam peningkatan keterampilan dan kesiapan siswa dalam berkompetisi di dunia kerja. PKL dilakukan dengan mempersiapkan program PKL dengan sebaik-baiknya mulai dari tahap perencanaan yang meliputi kegiatan pemilihan dan penetapan lokasi PKL, pengajuan tempat, perijinan, penjajakan awal, pembekalan dan pembagian

pembimbing. Dilanjutkan tahap pelaksanaan dimulai siswa diterjunkan dan diserahkan kepada pihak DUDI, kemudian melaksanakan PKL dan mengumpulkan pengalaman sebanyak mungkin dengan membuat jurnal PKL dan monitoring nanti dari guru pembimbing. Tahap akhir yaitu ketika telah selesai pelaksanaan PKL siswa memperoleh penilaian dari instruktur pembimbing sampai akhirnya nanti diakhir kegiatan PKL terdapat evaluasi.

Kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja di era revolusi industri 4.0 setelah pelaksanaan PKL dapat dilihat dari kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja tersebut meningkat dan terasah setelah pelaksanaan kegiatan PKL. Kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja di era revolusi industri 4.0 diantaranya adalah; pengetahuan dan kemampuan IT, proses serta analisis data dan informasi, kepercayaan, manajemen waktu dan diri, kemampuan adaptasi, mengikuti perkembangan teknologi terbaru dan mau terus belajar dan keterampilan berkomunikasi.

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar diantaranya adalah: 1) tempat pelaksanaan PKL kurang mendukung keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja era revolusi industri 4.0, 2) jarak tempat tinggal dengan lokasi PKL, 3) ketidaksesuaian jenis pekerjaan yang ada di DUDI, 4) kesenjangan antara sekolah dan

DUDI, dan 5) kesulitan dalam pelaksanaan pekerjaan di DUDI.

Solusi yang dilakukan dalam pelaksanaan program PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar yakni: 1) pemilihan lokasi program PKL, 2) pemindahan lokasi PKL, 3) sinkronisasi kurikulum dan kompetensi, 4) penajajakan, dan 5) pembimbingan oleh guru pembimbing maupun instruktur pembimbing.

B. Saran

Saran yang disampaikan peneliti berdasarkan simpulan penelitian yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepala sekolah dapat mendukung sepenuhnya pelaksanaan PKL di SMK Negeri 1 Karanganyar dengan menganggarkan dan meningkatkan sarana pendukung pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar yang sesuai dengan kemajuan teknologi di era revolusi industri 4.0, misalnya dengan melakukan pengadaan mesin-mesin kantor dan peralatan perkantoran sebagai media pendukung pembelajaran praktik.
2. Diharapkan Pokja PKL dalam melakukan penempatan benar-benar diperhatikan apakah tempat tersebut sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh siswa, selain itu perlu perhatikan juga tempat tersebut juga mendukung siswa menguasai kompetensi di era sekarang ini, era revolusi industri 4.0. Penempatan siswa

dilakukan dengan memperhatikan hal-hal seperti jarak lokasi PKL yang dapat dijangkau siswa, sesuai kompetensi keahlian siswa, memiliki sarana prasarana yang memadai dan mendukung dalam pengembangan keterampilan siswa serta membuat kriteria pemilihan lokasi pelaksanaan PKL secara tertulis sebagai pedoman pemilihan lokasi PKL siswa.

3. Guru diharapkan dalam melaksanakan monitoring dan pembimbingan kepada siswa secara lebih intensif selama pelaksanaan PKL, sehingga siswa dapat mengasah kemampuannya serta memiliki kemampuan yang lebih. Pihak DUDI diharapkan dapat menempatkan siswa sesuai bidang kompetensi keahliannya dengan memperhatikan pekerjaan yang ada di lokasi PKL, sehingga siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang diperolehnya dari sekolah secara keseluruhan dan dapat mengembangkannya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Semarang: Aneka Ilmu
- Direktorat Pembinaan SMK. (2017). *Pedoman Praktik Kerja Lapangan (PKL)*. Jakarta: Dirjendasmenn Kemendikbud
- Firdaus, Z.Z., (2012). Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan dukungan Keluarga Terhadap

- Kesiapan Kerja Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. 2, 3.400.
- Gehrke, L., et al. (2015). Discussion of Qualification and Sills in the Factory of the Future: A German and American Perspective. *VDI*. hlm. 8-14.
- Hamalik, O, (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hecklau, F., et al. (2016). Holistic approach for human resource management in Industry. *Procedia, CIRP* 54, 1-6.
- Kusuma, H. (2018, 7 Mei). Pengangguran RI 6,87 Juta Orang, Paling Banyak Lulusan SMK. *Detikfinance*. Diperoleh pada 16 Januari 2019. Dari <https://m.detik.com/finance/berita-ekonomi-bisnis/d-4009017/pengangguran-ri-687-juta-orang-paling-banyak-lulusan-smk>.
- Remington, T.F. (2018). Public-Private Partnerships in TVET: Adapting the Dual System in the United States. *Journal of Education & Training*. Hlm 1-27.
- Sari, R., (2012). *Peran Praktik Industri Dalam Menunjang Kesiapan Kerja Memasuki Dunia Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Busana SMK Karya Rini Yogyakarta*. Laporan Penelitian Tidak Dipublikasi. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.

**PENGARUH GAYA MENGAJAR GURU DAN PERHATIAN ORANG TUA
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DI SMK BATIK 1 SURAKARTA**

Virra Julia Putri¹, Anton Subarno², Susantiningrum³

¹²³Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: virraputri447@gmail.com, antonsubarno@fkip.uns.ac.id,

susantiningrum@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine: 1) the effect of teacher teaching styles on students' learning motivation at Batik 1 Surakarta Vocational High School; 2) the effect of parents' attention on students' learning motivation at Batik 1 Surakarta Vocational High School; 3) the effect of the teacher's teaching style and parents' attention simultaneously on students' learning motivation at Batik 1 Surakarta Vocational High School. This research is a quantitative research with a descriptive correlational method. The population in this research were all of the tenth-grade students in the Automation and Office Management expertise program at Batik 1 Surakarta Vocational High School. They are 82 students. The sample of this was taken using the Bungin formula with random sampling techniques on 68 students. The data collection techniques with a questionnaire and documentation. The data analysis techniques using multiple linear regression analysis. The result of research shows that 1) there is a positive and significant influence of teacher teaching style on students' learning motivation as evidenced by $t_{count} > t_{table}$ (2,30 > 1,99); 2) there is a positive and significant influence of parents' attention on students' learning motivation to prove it is proved by $t_{count} > t_{table}$ (4,32 > 1,99); 3) there is a positive and significant influence of teacher's teaching style and parents' attention on students' motivation as evidenced by $F_{count} > F_{table}$ (30,57 > 3,14). This result of this study indicate a 48,50% effective contribution simultaneously and the remaining 51,50% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: *teaching skills, concern of parent, and encouragement to learn.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan berhasil jika tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan baik, sehingga siswa mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan membawa perubahan-perubahan yang lebih baik. Diperlukan kesadaran diri siswa akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang akan datang. Salah satu wujud dari kesadaran siswa yakni adanya motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pada proses pembelajaran. Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dilihat dari hasil capaian belajar maupun respon siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi secara mendalam selama peneliti melaksanakan Magang Kependidikan 3 di SMK Batik 1 Surakarta ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya antusias dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, siswa masih sering mengobrol, mengantuk, tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, telat masuk kelas, dan kurang bersemangat pada saat dilakukan diskusi kelompok sehingga hasil belajar siswa kurang optimal. Hal tersebut juga didukung dengan data hasil rata-rata penilaian akhir semester (PAS) mata pelajaran administrasi umum kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola

Perkantoran (OTKP) sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Rata-rata Penilaian Akhir Semester (PAS)

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata (PAS)	KKM
X OTKP 1	42	67,6	72,0
X OTKP 2	41	64,1	72,0

Sumber: Data nilai siswa

Data tabel 1.1 di atas, menunjukkan nilai rata-rata akhir semester gasal pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah yaitu 72,0. Menurut Depdiknas (2008) ketidak tercapaian KKM berarti proses belajar yang ditargetkan belum tercapai. Fenomena tersebut jelas siswa pada mata pelajaran administrasi umum kelas X OTKP dikatakan rendah.

Menurut Syamsu (2009:23), ada beberapa faktor yang mempengaruhi menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu:

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisik

Faktor fisik mencakup kesehatan, nutrisi (gizi),

dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indera)

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis berkaitan dengan aspek-aspek yang pendorong atau penghambat aktivitas belajar pada siswa.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Non-Sosial

Faktor non-sosial mencakup tentang keadaan waktu, udara, tempat, sarana dan prasarana fasilitas belajar.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial yakni faktor manusia baik yang langsung maupun tidak langsung (foto atau suara).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar berasal dari faktor guru. Menurut Sardiman (2016:75-76) peningkatan motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh peran seorang guru, upaya guru dalam proses pembelajaran yakni gaya mengajar. Gaya mengajar guru merupakan suatu cara atau bentuk penampilan guru dalam menanamkan pengetahuan, mengubah atau mengembangkan kemampuan, membimbing, perilaku dan kepribadian siswa di kelas dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran Administrasi Umum, metode yang diterapkan guru hanya didominasi dengan metode ceramah, penggunaan media pembelajaran yang monoton dan variasi gaya mengajar yang membosankan sehingga kurang memotivasi siswa dalam belajar.

Dalam menyampaikan materi, guru sebaiknya menerapkan berbagai macam variasi (Djamarah, 2013:52).

Variasi dalam gaya mengajar yang menjadikan siswa tertarik dengan penampilan mengajar guru mencakup tentang variasi suara, perhatian, kontak pandang, gerakan badan, dan pindah posisi (Abuddin, 2011:288). Indikator gaya mengajar dalam penelitian ini meliputi penampilan atau sikap guru, pengelolaan kelas, dan penggunaan metode dan media pembelajaran. Dikatakan bahwa pengaruh gaya mengajar guru yang mencakup tentang teknik mengajar, pengelolaan kelas, dan bimbingan kelas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa (Tanveer, dkk 2012), sejalan dengan hasil penelitian Indah (2019) dimana terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar sebesar 80%.

Faktor eksternal lain yang dimungkinkan mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah perhatian orang tua. Pengertian perhatian orang tua dalam penelitian ini yakni segala bentuk perlakuan atau kegiatan yang dilakukan orang tua (ayah dan ibu) demi menunjang keberhasilan belajar anak dengan pemberian dukungan, dorongan dan arahan. Gonida (2007) mengungkapkan faktor keluarga memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas X OTKP di SMK Batik 1 Surakarta menyebutkan bahwa orang tua

cenderung kurang memberikan perhatian terhadap kebutuhan belajar siswa dalam hal penyediaan fasilitas belajar, pengawasan belajar siswa, dan pemenuhan kebutuhan fisik siswa. Orang tua harus menyadari pentingnya memberikan perhatian kepada anak dalam hal kepentingan dan kebutuhan belajar, karena suatu perhatian menjadi hal yang sangat di butuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak.

Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:87-88) mengemukakan bahwa bentuk perhatian yang bisa dilakukan seperti memberikan fasilitas belajar yang memadai dan melakukan pengawasan jam belajar siswa. Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini meliputi pemenuhan kebutuhan belajar, pemberian pengawasan, pemberian bimbingan belajar, dan memperhatikan kesehatan.

Dikatakan bahwa perhatian orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar, pengaruh positif ini bermakna bila orang tua cukup perhatian pada siswa maka motivasi belajar akan meningkat (Dumanauw, 2017). Sejalan dengan hasil penelitian Sukaesih (2012) dimana faktor perhatian orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan korelasi yang tinggi dan kuat.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh Gaya Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Batik 1 Surakarta.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Batik 1 Surakarta kelas X yang beralamat di Jalan Brigjend Slamet Riyadi, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57161. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 9 (sembilan) bulan terhitung dari bulan Februari 2019 sampai dengan Oktober 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional (Sugiyono, 2014:87). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) di SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan rumus Bungin dengan teknik random sampling sejumlah 68 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan modifikasi skala likert yang terdiri dari empat jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan Dokumentasi untuk mendapatkan nilai tengah semester siswa kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) pada mata pelajaran Administrasi Umum.

Langkah-langkah dalam penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Tabulasi data
2. Uji prasyarat analisis
 - a. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.

- b. Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - c. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya.
3. Uji Hipotesis
- a. Uji t digunakan untuk mengetahui secara parsial antara variabel bebas.
 - b. Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. dan *Rsquare* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
 - c. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bernilai positif dan besar peningkatan dan penurunan tiap variabel bebas dan terikat.

Sumbangan efektif dan relatif digunakan untuk mengetahui besar sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan Program SPSS 23.0 for Windows dengan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui nilai signifikansi 0,20 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual

berdistribusi normal karena $0,20 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,31 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,47 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1, X_2 terhadap Y.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas yakni X_1 dan X_2 sebesar 1,67. Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh karena nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,01.

4. Uji t

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini diketahui untuk t_{tabel} dengan $N = 65$ ($n-2-1$) dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,99. Merujuk dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} gaya mengajar guru (X_1) sebesar 2,30 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,30 > 1,99$) dengan nilai signifikansi $0,02 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara gaya mengajar guru (X_1)

terhadap motivasi belajar siswa (Y) sedangkan nilai t_{hitung} perhatian orang tua (X_2) sebesar 4,32 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,32 > 1,99$) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh perhatian orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y).

5. Uji F dan *Rsquare*

Hasil pengolahan uji F dalam penelitian ini diketahui untuk F_{tabel} dengan $N = 65$ ($n-2-1$) dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,14. Merujuk pada hasil tersebut, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,57 > 3,14$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya mengajar guru (X_1) dan perhatian orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) secara simultan. Sedangkan Koefisien determinasi atau R^2 (*R Square*) didapatkan sebesar 0,485 atau 48,50%. Nilai *R Square* dapat diartikan gaya mengajar guru dan perhatian orang tua secara bersama-sama mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 48,50%, sedangkan untuk sisanya yaitu 51,50% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 6,38 + 0,39X_1 + 0,63X_2$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut maka dapat diketahui koefisien regresi $X_1 = 0,39$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu

unit gaya mengajar guru maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit motivasi belajar siswa sebesar 0,39 Koefisien regresi $X_2 = 0,63$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit minat kerja maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit motivasi belajar siswa sebesar 0,63.

7. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dilihat dari hasil perhitungan *Rsquare* dapat diketahui bahwa:

- 1) Sumbangan efektif gaya mengajar guru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 15,40 %
- 2) Sumbangan efektif perhatian orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 33,10%
- 3) Sumbangan relatif gaya mengajar guru (X_1) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 31,75%
- 4) Sumbangan relatif perhatian orang tua (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) sebesar 68,25%

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,30 ($0,02 < 0,05$).
2. Terdapat pengaruh positif dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini

dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 4,32 ($0,00 < 0,05$).

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara gaya mengajar guru dan perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Batik 1 Surakarta. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 30,57 ($0,00 < 0,05$)
4. Diketahui R^2 sebesar 48,50%. Besarnya pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa di SMK Batik 1 Surakarta dapat diketahui dari nilai sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 15,40% dan sumbangan relatif X_1 terhadap Y sebesar 31,75%. Besarnya pengaruh perhatian orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SMK Batik 1 Surakarta dapat diketahui dari nilai sumbangan efektif X_2 terhadap Y sebesar 33,10% dan sumbangan relatif X_2 terhadap Y sebesar 68,25%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diberikan atas item pernyataan dengan nilai terendah sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Berdasarkan kuesioner gaya mengajar guru yang telah dianalisis, dilihat dari skor terendah terdapat pada indikator penggunaan metode dan media pembelajaran yang menunjukkan bahwa kurangnya pemanfaatan media pembelajaran. Saran untuk nilai item terendah tersebut, guru sebaiknya lebih memaksimalkan penggunaan media power

point dan video yang berhubungan dengan materi Administrasi Umum serta menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi guna membantu dalam menyampaikan materi, sehingga siswa tidak merasa bosan dan motivasi belajar siswa lebih meningkat.

- b. Berdasarkan kuesioner gaya mengajar guru yang telah dianalisis, dilihat dari skor terendah terdapat pada indikator variasi gaya mengajar yang menunjukkan bahwa guru jarang melakukan perpindahan posisi. Saran untuk nilai item terendah tersebut, guru sebaiknya sering melakukan perpindahan posisi. Perpindahan ini harus ada tujuannya, tidak hanya mondar-mandir saja. Selain agar perhatian siswa tidak monoton, bermanfaat agar guru tidak merasa jenuh dan guru mampu menguasai kelas. Gerakan mendekati siswa dapat menimbulkan efek psikologis yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Kepada Orang Tua

- a. Berdasarkan kuesioner perhatian orang tua yang telah dianalisis menunjukkan skor terendah terdapat pada indikator memperhatikan kesehatan yang menunjukkan bahwa orang tua jarang mengingatkan siswa untuk berolahraga. Saran untuk nilai item terendah tersebut,

sebaiknya orang tua lebih memperhatikan kebutuhan fisik siswa dengan mengajak siswa berolahraga minimal seminggu sekali agar tubuh siswa tetap sehat.

- b. Berdasarkan kuesioner perhatian orang tua yang telah dianalisis menunjukkan skor terendah terdapat pada indikator pemberian pengawasan yang menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan jam belajar siswa dirumah. Saran untuk nilai item tersebut, sebaiknya orang tua lebih mengawasi jam belajar siswa dirumah dengan menunggu siswa pada saat belajar sehingga mengetahui aktifitas apa yang dilakukan oleh siswa pada saat belajar. Dari uraian diatas, saran bagi orang tua dapat dijangkau melalui guru BK. Guru BK memiliki peran penting sebagai perantara untuk menyampaikan saran dan masukan kepada orang tua siswa pada saat penerimaan rapor dengan dilaksanakannya rapat evaluasi progres belajar siswa.
3. Kepada peneliti selanjutnya Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa gaya mengajar guru dan perhatian orang tua baik secara parsial maupun simultan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa di SMK Batik 1 Surakarta. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan hasil

koefisien determinasi (R^2) sebesar 48,50%. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh gaya mengajar guru dan perhatian orang tua, tetapi juga dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya yang ingin meneliti motivasi belajar siswa, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar siswa seperti faktor kesehatan, keadaan udara, tempat atau suasana, sarana dan prasarana atau fasilitas belajar, konselor, serta lingkungan teman sebaya.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, N. (2011). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ahmadi, A & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Djamarah, S.B. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rineka Cipta.
- Dumanauw, S. (2017). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SD Inpres Malalayang II Manado. *Jurnal Forum Pendidikan*. 13 (2). Diperoleh pada tanggal 11 Maret 2019. dari <http://ejournal.unima.ac.id/ind>

- ex.php/jfp/article/view/529/48
1.
- Gonida, E.N. (2007). Parental influences on student motivation, affect and behaviour Introduction to the Special Issue. *European Journal of Psychology of Education*. 12 (1). Diperoleh pada tanggal 23 April 2019. dari <http://www.researchgate.net>.
- Indah, N. (2019). Pengaruh Gaya Mengajar Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Nurul Qalam Makassar. Diperoleh pada tanggal 02 Agustus 2019. dari <http://eprints.unm.ac.id/12967/1/Jurnal.pdf>.
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syamsu, Y. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizqi Pers
- Tanveer, M. A., Shabbir, M.F., Ammar, M., Dolla, S.I., & Aslam, H.D. (2012). Influence of Teacher on Student' Learning Motivation in Management Sciences Studies. *American Journal of Scientific Research*. 67 (76-78). Diperoleh pada tanggal 23 April 2019. dari <http://www.reseacrhgate.net>.
- Sukaesih, C. (2012). Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam di SD N Limusnunggal 01 kecamatan cileungsi Bogor. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Diperoleh pada tanggal 06 Agustus 2019. dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/12345678/25140/4/CICIH%20SUKAESIH-FTIK.pdf>

**PENGARUH MINAT BACA DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN
KORESPONDENSI**

**Marta Kusuma Rahamawanto¹, Cicilia Dyah S. Indrawati², Tri
Murwaningsih³**

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

*Email: martarahmawanto@gmail.com, ciciliadyahsulistyanyingrum@yahoo.com,
murwaningsih_tri@yahoo.com*

Abstract

The purpose of this study is to determine: (1) the significant impact of reading interest with the learning achievement on the subjects of correspondence; (2) the significant impact of students participation with the learning achievement on the subjects of correspondence; (3) the significant impact of reading interest and students participation with the learning achievement on the subjects of correspondence. This research is a type of quantitative research using a correlational approach. The population in this research were all students of class X Automation and Office Administration at Vocational High School Batik 1 Surakarta which amounted to 83 students. The sampling technique used is total sampling. Technique of collecting data used was questionnaire and documentation. The data analysis techniques using multiple linier regression analysis. The results of the research showed: (1) there is significant impact between reading interest with the learning achievement on correspondence. It can be shown by the statistical t test of $(2,421 > 1,99)$; (2) there is significant impact between students participation with the learning achievement on. It can be shown by the statistical t test of $(3,958 > 1,99)$; (3) there is significant impact between reading interest and students participation with the learning achievement on correspondence. It can be shown by the statistical F test of $(40,416 > 3,11)$. the results of this research indicate an effective contribution together by 50.3% and the remaining 49.7% is impact by other variables not included in this research.

Keywords : *reading interest, students participation, learning achievement*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan akan terbentuk seseorang yang berkualitas. Pendidikan juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Karena keberhasilan dunia pendidikan sebagai faktor penentu tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mulyaningsih (2014) Prestasi belajar adalah hasil maksimal yang dapat dicapai seseorang setelah belajar, yaitu berusaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan, maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Djaali (2013: 99) ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri) dan faktor eksternal (yang berasal dari faktor luar diri). Faktor internal meliputi intelegensi, kesehatan, minat, motivasi dan juga cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan juga lingkungan. Namun prestasi belajar siswa bukan hanya dipengaruhi oleh tenaga pendidik saja tetapi juga faktor yang ada di dalam siswa itu sendiri,

diantaranya minat baca dan keaktifan belajar siswa.

Menurut Listariono (dalam Ma'rufah dan Ruhaena, 2018) Prestasi atau hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat baca. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diterimanya atau sebaliknya. Menumbuhkan minat baca pada siswa bukanlah hal yang mudah. Padahal membaca adalah kunci utama dalam melakukan proses belajar. Karena dengan membaca siswa dapat menambah wawasan dan informasi yang lebih luas. Hal ini sependapat dengan Dalman (2013: 5), bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau suatu proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Menumbuhkan minat baca sangatlah penting dalam kehidupan setiap siswa. Kebiasaan membaca harus selalu tertanam dalam diri siswa, dimana informasi tambahan yang diperoleh dari buku atau internet akan menunjang proses pembelajaran di sekolah.

Selain minat baca, faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah keaktifan belajar siswa. Proses pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi antara guru dengan peserta didik untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas peserta didik itu sendiri. Santoso dan Rokhayati (2007: 274), berpendapat bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah adanya keaktifan/partisipasi siswa selama proses pembelajaran. partisipasi yang dimaksud adalah:

mendengarkan, komitmen terhadap tugas, mengemukakan pendapat, menghargai kontribusi/pendapat, menerima tanggung jawab, bertanya kepada guru atau teman dan merespon pertanyaan. Keaktifan belajar peserta didik merupakan unsur penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2014: 98) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Proses pembelajaran yang berhasil harus melalui berbagai aktifitas, baik itu dari peserta didik maupun pendidik. Untuk itu siswa didorong untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal. Meskipun demikian, berdasarkan dari observasi di SMK Batik 1 Surakarta kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2, peneliti menemukan masih banyak siswa kelas X OTKP di SMK Batik 1 Surakarta yang tidak aktif atau pasif selama proses pembelajaran. Selain itu, saat mengerjakan tugas kelompok, ada beberapa siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan kelompoknya. Hal ini tentunya nanti akan mempengaruhi prestasi belajar siswa itu sendiri.

Dalam jurusan OTKP, korespondensi adalah salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa. Menurut Priansa dan Garnida (2013: 68) Korespondensi adalah komunikasi antara seorang dengan orang lain, antara seorang dengan instansi/organisasi atau sebaliknya, antara

instansi/organisasi dengan instansi/organisasi lain dan sebagainya dengan menggunakan surat sebagai media. Dalam mata pelajaran ini, siswa diajarkan surat menyurat, tata bahasa surat hingga segala bentuk dan jenis surat. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kualitas siswa di mata pelajaran ini agar mampu bersaing di dunia kerja nantinya.

Berdasarkan dari observasi di SMK Batik 1 Surakarta kelas X OTKP 1 dan X OTKP 2, peneliti melihat indikasi bahwa banyak prestasi belajar siswa yang kurang optimal khususnya untuk mata pelajaran Korespondensi. Pada SMK Batik 1 Surakarta kelas X OTKP yang dijadikan objek penelitian, dapat diketahui bahwa banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mata pelajaran Korespondensi yaitu 72,00. Berdasarkan data peneliti, hanya 45,78% siswa yang mampu mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini menunjukkan banyak siswa yang prestasi belajarnya masih kurang. Berikut disajikan nilai rata-rata mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019:

No	Kriteria Ketuntasan Minimal	Jumlah Siswa		Total	Presentase
		X OTKP 1	X OTKP 2		
1	≥ 72 (Tuntas)	15	13	38	45,78%
2	< 72 (Tidak Tuntas)	27	28	45	54,22%
Jumlah		42	41	83	100%

Sumber: Data Nilai Penilaian Ujian Tengah Semester

Dengan pemaparan di atas, terdapat penelitian yang sudah dilakukan oleh Rohmi (2017) menunjukkan bahwa terdapat

hubungan yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa dengan hasil belajar. Selain itu penelitian lain yang telah dilakukan oleh Witten, Labby dan Sullivan (2016) menyimpulkan bahwa rata-rata siswa yang memiliki kegemaran dalam membaca lebih mendapatkan prestasi belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan siswa lain yang tidak memiliki kegemaran dalam membaca.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Batik 1 Surakarta yang beralamat di Jalan Brigjend Slamet Riyadi, Kleco, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57161. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 (Delapan) bulan terhitung dari bulan Mei 2019 sampai dengan Oktober 2019.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 83 siswa.

Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala ala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan mengenai minat baca dan keaktifan belajar dengan jumlah item pernyataan valid masing-masing

variabel berjumlah 26 item pernyataan dan 30 item pernyataan, serta analisis dokumen prestasi belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, uji f analisis regresi linier berganda, dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,293 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,930 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y.

Uji Multikolinieritas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 23.0. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai VIF dari X_1 sebesar 2,256 dan X_2 sebesar 2,256. Jadi nilai VIF $2,256 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

Uji t

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} variabel minat baca (X_1) menghasilkan nilai uji statistik t sebesar $(2,421 > 1,99006)$ dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,018. Dengan nilai sig. $< 0,05$ maka sesuai kriteria pengujian statistik diputuskan untuk menolak H_0 atau menerima H_a . Dengan demikian disimpulkan bahwa minat baca secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X OTKP di SMK Batik 1 Surakarta. Nilai t_{hitung} keaktifan belajar (X_2) menghasilkan nilai uji statistik t sebesar $(3,958 > 1,99006)$ dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Dengan nilai sig. $< 0,05$ maka sesuai kriteria pengujian statistik diputuskan untuk menolak H_0 atau menerima H_a . Dengan demikian disimpulkan bahwa keaktifan belajar secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi pada siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta.

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 40,416 Sedangkan untuk $N = 83$ diperoleh f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,11. Oleh karena itu, f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($40,416 > 3,11$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan minat baca dan keaktifan belajar belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X di SMK Batik 1 Surakarta.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 51,540 + 0,086x_1 + 0,148x_2$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan skor minat baca (X_1) sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan atau penurunan satu unit nilai prestasi belajar sebesar 0,086 dan akan mengalami peningkatan atau penurunan skor keaktifan belajar (X_2) sebesar satu unit akan menyebabkan peningkatan atau penurunan satu unit nilai prestasi belajar sebesar 0,148.

Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil R Square (R^2) sebesar 0,503. Artinya, minat baca dan keaktifan belajar memiliki kontribusi pengaruh terhadap nilai prestasi belajar sebesar 0,503 atau 50,3%. Oleh karena itu dari sudut pandang yang

berlawanan dapat diketahui bahwa faktor-faktor lain yang tidak diteliti memiliki kontribusi pengaruh terhadap prestasi belajar sebesar $(100\% - 50,3\%) = 49,7\%$.

Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- 1) Sumbangan Relatif minat baca (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi (Y) sebesar 36,3%
- 2) Sumbangan Relatif keaktifan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi (Y) sebesar 63,7%
- 3) Sumbangan Efektif minat baca (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi (Y) sebesar 18,3%
- 4) Sumbangan Efektif keaktifan belajar (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi (Y) sebesar 32,0%

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (sig. = 0,018). Pengaruh tersebut bersifat positif (koefisien regresi = 0,086) dan memiliki kontribusi pengaruh (sumbangan efektif) sebesar 18,3% terhadap prestasi belajar.

Untuk variabel keaktifan belajar, Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik terbukti berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (sig. = 0,000). Pengaruh tersebut bersifat positif (koefisien regresi = 0,148) dan memiliki kontribusi pengaruh (sumbangan

efektif) sebesar 32,0% terhadap prestasi belajar.

Minat baca dan keaktifan belajar secara bersama-sama terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa (sig. = 0,000) dan memiliki kontribusi pengaruh (koefisien determinasi) sebesar 50,3%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan minat baca terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistik t sebesar $(2,421 > 1,99006)$ dengan signifikansi (Sig.) sebesar $(0,018 < 0,05)$.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistik t sebesar $(3,958 > 1,99006)$ dengan signifikansi (Sig.) sebesar $(0,000 > 0,05)$.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi siswa

kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai uji statistik F sebesar $(40,416 > 3,11)$ dan signifikansi $(0,000 < 0,05)$.

Berdasarkan pembahasan dan simpulan penelitian yang telah dipaparkan, maka berikut ini akan disajikan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa minat baca dan keaktifan belajar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi minat baca dan keaktifan belajar siswa maka prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi akan meningkat.

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini memperkuat teori dari Purwanto (2010: 107) dimana salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah minat. Penelitian ini juga memperkuat teori dari Santoso dan Rokhayati (2007:274) yang menyatakan bahwa pembelajaran yang berkualitas adalah adanya keterlibatan peserta didik secara aktif. Proses pembelajaran yang berkualitas tentunya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Secara teoritis hasil penelitian ini mendukung beberapa teori yang telah disampaikan pada bagian awal penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat baca dan keaktifan belajar terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Korespondensi kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta. Dua faktor internal siswa yang diteliti yaitu minat baca dan keaktifan belajar memiliki sumbangan efektif yang cukup dominan yaitu sebesar 50,3%. Secara matematis sumbangan relative atau pengaruh dari faktor-faktor lain total mencapai 49,7%. Maka dari itu terdapat 49,7% dari variabel-variabel lain yang masih dapat diteliti oleh peneliti lainnya.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam proses pembelajaran bahwa minat baca dan keaktifan belajar merupakan faktor penting yang sangat menentukan *outcome* atau hasil belajar siswa dalam mata pelajaran apapun. Siswa dengan minat baca yang tinggi relatif memiliki wawasan yang lebih luas dan informasi yang lebih banyak. Hal tersebut akan sangat menunjang dalam proses pembelajaran. Apabila diperkuat dengan partisipasi atau keaktifan belajar siswa maka akan terjadi interaksi antara guru dengan siswa untuk mengembangkan aktivitas siswa itu sendiri, yang mana hal tersebut mengindikasikan terjadinya proses pembelajaran yang baik dan akan memberikan hasil maksimal.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Guru

Berdasarkan angket keaktifan belajar yang telah dianalisis, item pernyataan yang paling rendah yaitu item pernyataan yang menyatakan "Saat jam pelajaran Korespondensi kosong, saya memanfaatkan waktu untuk mengerjakan soal latihan di buku paket". Artinya saat jam kosong, siswa tidak memanfaatkan waktu luang untuk belajar. Oleh karena itu, Guru disarankan untuk mendorong siswa agar selalu berpartisipasi aktif dan mandiri untuk belajar.

Agar siswa tertarik dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti juga memberikan saran sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan tidak monoton.
- b. Memberikan hadiah atau *reward* kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan dengan benar sebagai bentuk motivasi.
- c. Penggunaan media pembelajran yang variatif agar siswa tidak bosan selama mengikuti proses pembelajaran.

2. Siswa

Berdasarkan angket minat baca yang telah dianalisis, diketahui item pernyataan dengan skor terendah yaitu pada pernyataan "Saya suka membaca buku pelajaran dimanapun saya berada". Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak suka membaca

buku pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Siswa disarankan untuk secara mandiri memupuk minat untuk membaca.
- b. Siswa hendaknya memilih bahan bacaan yang sesuai dengan pelajaran.
- c. Selalu mencari bahan bacaan materi pelajaran, baik melalui buku atau internet.
- d. Siswa disarankan untuk selalu membaca buku pelajaran agar lebih memahami materi yang dipelajari.

3. Peneliti Lain

Peneliti yang lain disarankan untuk melakukan penelitian dalam masalah yang sama dan apabila memungkinkan melibatkan lebih banyak sampel dan lebih banyak faktor yang secara teoretis dapat mempengaruhi prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat baca dan keaktifan belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi siswa kelas X Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Batik 1 Surakarta. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui total sumbangan efektif dari kedua variabel tersebut sebesar 50,3%. Artinya masih banyak faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti lain juga disarankan untuk melakukan penelitian terkait prestasi belajar mata pelajaran Korespondensi, namun menggunakan variabel yang lain.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. (2013). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Djaali. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ma'rufah, A., & Ruhaena, L. (2018). *Hubungan Antara Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA Pada Mata Pelajaran Sosiologi* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Mulyaningsih, I. E. (2014). Pengaruh interaksi sosial keluarga, motivasi belajar, dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451.
- Priansa, Donni Juni dan Agus Garnida. (2013). *Manajemen Perkantoran Efektif , Efisien dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Rohmi, D.I.M. (2017). *Hubungan Gaya Belajar dan Keaktifan Siswa dengan Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Gajahmada Kecamatan Giriworo Kabupaten Wonogiri* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang)
- Santoso, D., & Rokhayati, U. (2007). Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Rangkaian Listrik Melalui Pembelajaran Kooperatif Teknik STAD Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Elektronika FT UNY. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 16(2), 271-292.
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Whitten, C., Labby, S., & Sullivan, S. L. (2016). The impact of pleasure reading on academic success. *The Journal of Multidisciplinary Graduate Research*, 2(4), 48-64.

**PENGARUH KONSEP DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN OTOMATISASI
DAN TATA KELOLA KEUANGAN**

Trio Gunawan¹, C. Dyah Sulistyaningrum Indrawati², Susantiningrum³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

*Email: triogunawan15@gmail.com; ciciliadyah@staff.uns.ac.id;
ning@staff.uns.ac.id*

Abstract

The research was to find out there is or not: 1) the effect of self concept towards learning achievement on automation and finance administration; 2) the effect of self-motivated learning towards learning achievement on automation and finance administration; 3) the effect of self concept and self-motivated learning towards learning achievement on automation and finance administration. This research used quantitative research with a correlational research design. The population in this research were all students of class XI Automation and Office Administration at SMK Negeri 1 Klaten in the academic year 2018/2019 which amounted to 108 students. The sample in this research taken with proportional random sampling technique which amounted to 84 students. Data source from teacher and students. The data collection technique used questionnaire and documentation. The data analysis technique used multiple linear regression analysis with the help of IBM SPSS 23.0 program. The result of research showed that 1) there was a significant positive effect of self concept toward learning achievement on automation and finance administration ($t_{count} = 4,4801$, $sign < 0,05$); 2) there was a significant positive effect of self-motivated learning toward learning achievement on automation and finance administration ($t_{count} = 4,326$, $sign < 0,05$); 3) there was a significant positive effect of self concept and self-motivated learning toward learning achievement on automation and finance administration ($F_{count} = 48,654$, $sign < 0,05$). This result of research showed the amount of effective contribution together equal to 54,6% and the rest still 45,4% which effected by other variables which not entered in this research.

Keywords: Self Concept, Self Motivated Learning and Learning Achievement of Automation and Finance Administration

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat manusia (*long life education*). Usaha pengembangan sumber daya manusia salah satunya dilakukan melalui pendidikan, sehingga dapat dikatakan keberhasilan pendidikan merupakan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah dengan melihat prestasi belajar yang diperoleh siswa setelah melewati proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi belajar yang optimal menjadi tanda bahwa siswa telah berhasil menguasai dan memahami materi diberikan oleh guru. Prestasi belajar harus senantiasa diperhatikan baik oleh guru maupun siswa sendiri, hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa sudah siap untuk masuk pada materi ataupun jenjang pendidikan selanjutnya, atau bahkan untuk mengetahui apakah siswa siap memasuki dunia kerja, khususnya bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memang bertujuan untuk menciptakan lulusan yang siap untuk langsung terjun dalam dunia kerja.

Tuntutan untuk siap kerja menjadi salah satu alasan mengapa siswa SMK harus benar-benar menguasai materi yang diajarkan di sekolah sesuai dengan program keahlian yang dipilih. Program keahlian yang diajarkan salah satunya adalah Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) dimana lulusan bidang ini

diharapkan mampu bekerja dalam bidang tata kelola perkantoran dengan baik. Salah satu kompetensi yang sangat penting untuk dikuasai siswa program keahlian OTKP adalah kompetensi tata kelola keuangan.

Tingkat penguasaan siswa pada kompetensi tata kelola keuangan salah satunya dapat dilihat dari pencapaian prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan. Siswa dengan prestasi belajar OTK Keuangan yang baik dapat dikatakan sudah menguasai kompetensi keuangan yang diajarkan guru, dan sebaliknya siswa dengan prestasi belajar yang rendah dapat dikatakan belum menguasai kompetensi keuangan.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang telah dilakukan, ditemukan permasalahan yang menunjukkan rendahnya prestasi belajar siswa kelas XI OTKP di SMK Negeri 1 Klaten pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Nilai OTK Keuangan Kelas XI OTKP Tahun Ajaran 2018/2019

No.	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas	Presentase tuntas (%)	Jumlah siswa tidak tuntas	Presentase tidak tuntas (%)
1.	XI OTKP 1	36	19	53	17	47
2.	XI OTKP 2	36	15	42	21	58
3.	XI OTKP 3	36	11	31	25	69
Jumlah		108	45	42	63	58

Sumber: Data Nilai Penilaian Akhir Semester Gasal SMK N 1 Klaten

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai siswa pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan yaitu 75 berjumlah 63 siswa atau sebesar 58% dari 108 siswa kelas XI OTKP. Hal ini menunjukkan lebih dari separuh dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI OTKP memiliki prestasi rendah pada mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan.

Prestasi belajar merupakan pencapaian siswa setelah melalui proses pembelajaran dapat dipengaruhi berbagai faktor yang secara umum terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Djaali (2012: 99) menyebutkan ada lima faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri. Menurut Burns R.B. (1979: 355-357) prestasi akademik tidak hanya dipengaruhi oleh IQ tetapi juga dipengaruhi oleh kepribadian khususnya konsep diri yang merupakan seperangkat sikap yang bersifat dinamis dan dapat memunculkan motivasi untuk meraih prestasi akademik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Mustaqim dan Wahid (2003:63-67) adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan bawaan
2. Kondisi fisik anak
3. Kondisi psikis anak
4. Kemauan dan kemandirian belajar

5. Sikap terhadap guru, mata pelajaran, dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri
6. Bimbingan
7. Ulangan/Tes

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu konsep diri. Menurut Alamsyah (2016 : 160) “konsep diri adalah pandangan dan sikap individu terhadap kemampuan dirinya sendiri, dan konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan dan mengarahkan seluruh tingkah laku individu”. Konsep diri sebagai inti dari kepribadian individu sangat penting dalam membantu mengarahkan perilaku individu. Seorang yang memahami dirinya sendiri dengan baik akan mengambil keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya dalam berbagai bidang kehidupan termasuk dalam hal belajar.

Menurut Pardede (2008 : 146) “Konsep diri adalah gambaran deskriptif dan evaluatif individu mengenai diri sendiri, penelitian atau penaksiran mengenai diri sendiri, ataupun cara seseorang memandang dirinya sendiri”. Seorang dengan konsep diri positif cenderung memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki pemahaman moral yang baik, serta mengetahui minat dan bakat yang dimilikinya. Maka dari itu, siswa yang memiliki konsep diri positif memiliki peluang yang lebih besar untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki konsep diri negatif.

Pengukuran konsep diri dapat dilakukan dengan menggunakan indikator konsep diri. Menurut Maslow dalam Muhammad Anas (2013: 68), indikator konsep diri yaitu meliputi pemahaman individu mengenai kondisi fisik, pemahaman mengenai aspek psikis, pemahaman mengenai aspek sosial serta pemahaman mengenai aspek moral pada diri individu sendiri.

Hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas XI OTKP SMK N 1 Klaten, pada saat kegiatan pembelajaran mata pelajaran Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan, guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran dan siswa cenderung bersikap pasif. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran siswa cenderung memilih untuk diam dan tidak berpendapat ataupun bertanya walaupun sebenarnya siswa belum paham dengan materi tertentu yang dijelaskan guru didepan kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya kepercayaan diri pada siswa untuk berpendapat ataupun bertanya. Pada saat kegiatan pembelajaran didalam kelas juga terdapat siswa yang bersikap kurang kooperatif, yaitu siswa ada yang asyik mengobrol sendiri dengan temannya serta tidak memperhatikan saat guru menerangkan materi didepan kelas, Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman moral pada diri siswa.

Hasil wawancara yang telah dilakukan menunjukkan sebagian besar siswa tidak begitu memahami minat dan bakat yang dimiliki. Beberapa siswa tidak

memiliki tujuan dan alasan yang kuat mengapa mengambil program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran. Hal ini menunjukkan tingkat pemahaman tentang diri siswa sendiri masih rendah serta siswa belum memiliki pandangan tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Selain itu, siswa juga merasa kurang diperhatikan oleh keluarga terutama dalam hal yang bersangkutan dengan kegiatan sekolah, seperti tidak adanya jam belajar bagi anak, dan tidak ada penghargaan ataupun hukuman atas apa yang diperoleh anak dari hasil belajar di sekolah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rosa (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar siswa yang dibuktikan dengan $t_{hitung} 5,397 > t_{tabel} 1,993$.

Selain konsep diri, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu kemandirian belajar. Menurut Suhendri (2011 : 34) “kemandirian belajar adalah suatu aktivitas belajar yang dilakukan siswa tanpa bergantung kepada bantuan dari orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar yaitu menguasai materi atau pengetahuan dengan baik dengan kesadarannya sendiri siswa serta dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Haris Mudjiman (2006:15) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang

didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi suatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, cara belajar, maupun evaluasi belajar dilakukan oleh siswa sendiri.

Siswa yang memiliki sikap kemandirian belajar yang tinggi memungkinkan untuk meraih prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan memiliki inisiatif yang tinggi dalam mencari sumber belajar secara mandiri guna memperdalam pengetahuannya mengenai berbagai hal termasuk materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah. Selain itu, siswa dengan kemandirian belajar yang tinggi akan mengasah kemampuannya dengan cara menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan kemampuannya sendiri.

Pengukuran kemandirian belajar dapat dilakukan dengan menggunakan indikator kemandirian belajar yang Menurut Mudjiman (2006: 11) meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

1. Kegigihan/ *Persistence*
Kegiatan belajar yang dilakukan merupakan kegiatan belajar yang lama, terus-menerus, tidak sering berhenti.
2. Konsistensi/ *Consistence*
Kegiatannya 'ajeg', berdisiplin, tidak malas-malasan.

3. Sistematis/ *Systematic*
Kegiatannya selalu terencana karena berorientasi kepada penguasaan suatu kompetensi.
4. Berorientasi pada tujuan/ *Goal orientedness*
Kegiatan belajarnya fokus, dengan *continuing evaluation* untuk mengukur pencapaian tujuan.
5. Inovatif/ *Innovative*
Selalu berusaha mencari jalan keluar bila menghadapi masalah, termasuk jalan keluar baru yang sebelumnya belum pernah dilakukan.
6. Kejelasan tindak lanjut/ *Follow-up clarity*
Tindak lanjut dari kegiatannya selalu jelas. Ini terkait dengan ciri *consistence* di atas.
7. Belajar untuk hidup/ *Learning for life*
Kegiatan belajar dilakukan setiap saat di sepanjang hidup, untuk bisa bertahan hidup atau mengembangkan kehidupannya

Berdasarkan hasil observasi, masalah lain yang juga mempengaruhi penguasaan materi siswa yaitu belum tersedianya buku paket keuangan. Hal ini membuat siswa tidak bisa mendalami materi pembelajaran, sebab sangat jarang siswa mau mencatat dengan lengkap materi pembelajaran yang disampaikan guru di dalam kelas. Sementara sumber belajar yang diandalkan siswa hanya materi yang diberikan guru. Bagi guru sendiri belum tersedianya buku paket keuangan juga menimbulkan kesulitan. Guru harus mencari sendiri materi

pembelajaran yang akan disampaikan dari internet dan menyesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ada dalam bentuk KI dan KD.

Kurangnya sumber belajar menuntut adanya kemauan dan keaktifan untuk mencari tambahan materi pembelajaran secara mandiri untuk mendukung keberhasilan pembelajaran, terutama bagi siswa. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara tidak terstruktur yang telah dilakukan, kebanyakan siswa tidak mempunyai materi yang lengkap pada buku tulisnya. Selain itu siswa juga mengaku tidak mempunyai buku materi keuangan lain selain buku tulis yang selalu dibawa untuk mencatat materi dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa inisiatif siswa untuk mencari materi pembelajaran secara mandiri masih kurang.

Beberapa siswa juga masih suka mencontek hasil pekerjaan temannya baik itu tugas Pekerjaan Rumah (PR) maupun ketika dilakukan ujian. Selain itu, ketika diberikan tugas kelompok oleh guru, terdapat siswa yang tidak ikut serta secara aktif dalam proses pengerjaan tugas kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan kemandirian siswa dalam belajar masih rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romadhona (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran produktif siswa kelas XI pada paket keahlian Administrasi

Perkantoran di SMK Sangkuriang Cimahi.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh konsep diri dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Klaten selama 8 bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan Oktober 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 84 siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi dua sumber data yaitu sumber data primer yaitu siswa kelas XI OTKP SMK Negeri 1 Klaten dan guru mata pelajaran OTK Keuangan. Serta sumber data sekunder yaitu dokumen prestasi belajar siswa semester genap yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran OTK Keuangan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan mengenai konsep diri dan kemandirian belajar dengan jumlah item pernyataan valid masing-masing variabel

berjumlah 23 item pernyataan dan 29 item pernyataan, serta analisis dokumen prestasi belajar siswa kelas XI OTKP pada mata pelajaran OTK Keuangan.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, uji f analisis regresi linier berganda, dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,175 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,223 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y.

3. Uji Multikolinieritas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,667 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 1,476 dan X_2 sebesar 1,476. Jadi nilai *tolerance* $0,667 > 0,10$, dan nilai VIF $1,476 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

4. Uji T

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} variabel konsep diri (X_1) sebesar 4,480. Nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($4,480 > 1,989$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 84 ($n-k-1$ atau $84-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan konsep diri (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai t hitung kemandirian belajar (X_2) sebesar 4,326. Nilai ini lebih lebih besar dari t_{tabel} ($4,326 > 1,989$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 84 ($n-k-1$ atau $84-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

5. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 48,654 Sedangkan untuk $N = 84$ diperoleh f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,11. Oleh karena itu, f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($48,654 > 3,11$), maka H_0

ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Klaten.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 24,248 + 0,435x_1 + 0,327x_2.$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan prestasi belajar diperkirakan sebesar 0,435 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit konsep diri siswa (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,327 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit kemandirian belajar (X_2).

7. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil R^2 sebesar 0,546 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (konsep diri dan kemandirian belajar) terhadap variable terikat sebesar 54,6%, sedangkan sisanya sebesar 45,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

8. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- a) Sumbangan Relatif konsep diri (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan (Y) sebesar 53,5%.
- b) Sumbangan Relatif kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan (Y) sebesar 46,5%.
- c) Sumbangan Efektif konsep diri (X_1) terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan (Y) sebesar 29,2%.
- d) Sumbangan Efektif kemandirian belajar (X_2) terhadap prestasi belajar mata pelajaran OTK Keuangan (Y) sebesar 25,4%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,480 > 1,98969$) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$).
2. Ada pengaruh positif yang signifikan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$

(4,326 > 1,98969) dengan signifikansi ($0,000 < 0,05$).

3. Ada pengaruh positif yang signifikan konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan siswa kelas XI program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (48,654 > 3,11) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$).

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Siswa

Berdasarkan angket yang telah dianalisis, menunjukkan skor rendah pada tingkat kejujuran dan kedisiplinan siswa yang rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

- a. Membiasakan bersikap jujur terutama pada saat mengerjakan tugas sekolah maupun saat mengerjakan soal ujian.
- b. Membuat target nilai belajar yang jelas.
- c. Membuat jadwal belajar mandiri secara tertulis.

2. Guru

Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran OTK Keuangan, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya. Dalam menumbuhkan sikap jujur dan kemandirian belajar siswa, guru

dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan informatif.
- b. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tidak monoton.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang variatif dan menarik.
- d. Memberikan bimbingan kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pembelajaran.
- e. Selalu mengadakan evaluasi setiap akhir proses pembelajaran.
- f. Melakukan program bimbingan kelompok dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa.

3. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa konsep diri dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan sebesar 54,6%, hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh konsep diri dan kemandirian belajar, namun masih banyak dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti lain dapat melakukan penelitian terkait variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar Otomatisasi dan Tata Kelola Keuangan.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Burns, R.B. (1979). *Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. (Terjemahan Eddy). Jakarta: Arcan.
- Mustaqim & Abdul, W. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Alamsyah, N. (2016). Pengaruh Konsep Diri terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMAN 102 Jakarta. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2).
- Pardede, Y. O. K. (2008). Konsep diri anak jalanan usia remaja. *Jurnal Psikologi*, 1(2), 146-151.
- Anas, Muhammad. (2013). *Psycologi Menuju Aplikasi Pendidikan*. Yogyakarta
- Rosa, N. M. (2015). Pengaruh sikap pada mata pelajaran kimia dan konsep diri terhadap prestasi belajar kimia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-logis dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 1(1).
- Mudjiman, H. (2006). *Belajar Mandiri*. Surakarta: LPP UNS.
- Romadhona, M. (2015). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Produktif Siswa Kelas XI Pada Paket Keahlian Administrasi Perkantoran di Smk Sangkuriang 1 Cimahi (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG METODE PEMBELAJARAN
DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR SMK
BATIK 1 SURAKARTA****Zarfi Fajrin Rozania¹, Wiedy Murtini², Patni Ninghardjanti³**¹²³ Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: zarviw07@gmail.com, idik_53@yahoo.co.id, ning@staff.uns.ac.id**Abstract**

This research aims to find out: (1) the influence of students' perceptions of learning methods on learning outcomes; (2) the influence of parents' attention on learning outcomes; and (3) the influence of both students' perceptions of learning methods and parents' attention on learning outcomes. This research used a correlational quantitative method. Data were collected by questionnaire for students' perceptions of learning methods and parents' attention, meanwhile, the documentation is used to complete the learning outcomes data, which is number of students data and students' grade data for one odd semester. The population in this study were all students in tenth grade office automation and management specialty program of smk batik 1 surakarta, academic year 2018/2019 were 82 students. The sample selected amounted to 68 students using propotional random sampling techniques. Data analysis in this research is multiple linear regression analysis techniques. While for the prerequisite test analysis using normality, linearity, and multicollinearity tests with a significance level of 0.05. The result of this research showed that (1) there is a positive and significant influence of students' perceptions of learning methods on learning outcomes in General Administration Subjects in class X Automation and Office Governance proven by $t_{count} (2,053) > t_{table} (1,997)$ and significance $(0.044 < 0.05)$; (2) there is a positive and significant influence of parents' attention on the learning outcomes in General Administration Subjects in class X Automation and Office Governance proven by $t_{count} (2,493) > t_{table} (1,997)$ and significance $(0.015 < 0,05)$; (3) there is a positive and significant influence of both students' perceptions about learning methods and parents' attention towards the learning outcomes in General Administration Subjects in Class X Automation and Office Governance proven by $F_{count} (32,717) > F_{table} (3,14)$ and significance $(0,000 < 0,05)$.

Keywords :students' perceptions about learning method, parents' attention, and learning outcomes

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha mewujudkan hasil belajar siswa dengan cara mengembangkan keaktifan dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung disekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan itu sendiri dianggap penting oleh sebagian besar masyarakat, karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas dan bermutu maka kecerdasan seseorang akan semakin meningkat seiring dengan tumbuh kembang setiap individu itu sendiri. Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa pengertian pendidikan itu sendiri diartikan sebagai tuntutan di dalam hidup tumbuhnya siswa, pendidikan dapat menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada asiswaitu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan itu sendiri dibedakan menjadi tiga, yaitu dengan cara formal, non-formal, dan in-formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diterima siswa melalui sekolah yang berada di bawah kekuasaan negara yang terdiri atas sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas/kejuruan, dan perguruan tinggi. Pendidikan non-formal yaitu pendidikan yang diterima oleh siswa dari suatu organisasi yang di luar dari sistem persekolahan. Sedangkan pendidikan in-formal yaitu pendidikan yang diperoleh dari lingkungan keluarga seperti orang

tua mengajarkan hal-hal yang positif bagi siswa yang dapat diterapkan sesuai yang diajarkan. Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dapat dipengaruhi melalui faktor internal maupun eksternal.

Menurut Susanto (2013: 5) yang menyatakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Menurut Slameto (2010: 54-70), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

1. Faktor intern, meliputi:
 - a. Faktor jasmani
 - b. Faktor psikologis
 - c. Faktor kelelahan
2. Faktor ekstern, meliputi:
 - a. Faktor keluarga
 - b. Faktor sekolah
 - c. Faktor masyarakat

Hasil belajar siswa kelas X OTKP di SMK Batik 1 Surakarta pada mata pelajaran Administrasi Umum tahun ajaran 2018/2019 masih rendah, hal ini dilihat dari nilai Ujian Akhir Semester Gasal yang masih di bawah nilai KKM sebesar 72 dengan persentase lebih dari 50% nilai siswa yang masih di bawah rata-rata.

Tabel 1.1 Data Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) mata pelajaran Administrasi Umum kelas X OTKP tahun ajaran 2018/2019.

No	Kriteria Ketuntasan Minimal	Jumlah siswa kelas X		Total	Presentase
		OTKP 1	OTKP 2		
1	72 (Tuntas)	13	9	22	26,83%
2	< 72 (Tidak Tuntas)	28	32	60	73,17%
	Jumlah	41	41	82	100%

Sumber: Data Nilai Penilaian Akhir Semester Gasal SMK Batik 1 Surakarta

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting untuk menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan akan dapat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran yang bervariasi akan mempengaruhi persepsi siswa yang positif maupun negatif terhadap proses pembelajaran. Hal ini didukung dengan penelitian yang relevan oleh Hackathorn, Solomon & Blankmeyer (2011) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan metode yang berbeda dapat meningkatkan respon siswa dan berimbas pada peningkatan hasil belajar.

Menurut Desmita (2012: 118), "Persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh

dan menginterpretasi stimulus (rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia." Sedangkan menurut Suryani dan Agung (2012: 5) "Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran".

Menurut Sutikno (2013: 88-90) faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan metode pembelajaran antara lain:

- 1) Tujuan yang hendak dicapai
- 2) Materi pelajaran
- 3) Siswa
- 4) Situasi
- 5) Fasilitas
- 6) Guru

Menurut Suryani & Agung (2012: 55-66) macam-macam metode pembelajaran yaitu:

1. Metode Ceramah
2. Metode Diskusi
3. Metode Pemecahan Masalah
4. Metode Demonstrasi
5. Metode Sosiodrama
6. Metode Eksperimen
7. Metode Tugas dan Resitasi
8. Metode karyawisata

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan siswa ketika melaksanakan Program Magang Kependidikan III di kelas X OTKP SMK Batik 1 Surakarta tentang metode pembelajaran peneliti menemukan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam mengajar belum sesuai dengan Kurikulum 2013, dimana siswa dituntut untuk aktif, kreatif, dan inovatif. Guru cenderung menggunakan metode yang

didominasi dengan metode ceramah sehingga terkesan membosankan dan membuat siswa menjadi malas untuk mengikuti pelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak memperhatikan ketika guru mengajar, seperti mengantuk saat materi disampaikan, asik mengobrol dengan temannya, siswa tidak menghiraukan apa yang diperintahkan guru serta bosan ketika kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa kurang tertarik terhadap metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Indikator metode pembelajaran dalam penelitian ini meliputi; kesesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan tujuan pembelajaran, kesesuaian materi pelajaran yang digunakan guru, pengelolaan siswa di kelas oleh guru, metode pembelajaran sesuai dengan situasi dan waktu pembelajaran, dan kesesuaian metode pembelajaran dengan fasilitas yang tersedia.

Selain itu, faktor lain dalam hal ini yaitu persepsi siswa tentang perhatian orang tua. Menurut Walgito (2010: 110) mengatakan bahwa “Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek.” Sedangkan menurut Helmawati (2014: 50) “Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi siswa mereka karena dari merekalah siswa mula-mula menerima pendidikan”. Tugas dan kewajiban dari orang tua yaitu mendidik, membimbing, mengawasi, dan

mengarahkan siswa apabila memiliki kesulitan belajar. Pengaruh orang tua sangat menentukan siswa dalam proses belajarnya. Siswa akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik siswa, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga Slameto (2010: 60).

Ahmadi dan Supriyono (2013: 42) menyatakan bahwa perhatian dipengaruhi oleh:

- 1) Keadaan Jasmani
- 2) Keadaan Rohani
- 3) Keadaan Lingkungan
- 4) Bakat/tipe perhatian

Ahmadi dan Supriyono (2013: 41) menyatakan bahwa hal-hal yang menarik perhatian sebagai berikut:

1. Yang sudah dikenal.
2. Yang aneh baginya.
3. Yang menyolok.
4. Yang sesuai tingkat perkembangan jiwa.
5. Yang sesuai dengan minatnya.

Berdasarkan wawancara dengan 30% siswa dari populasi mengenai perhatian orang tua peneliti menyimpulkan bahwa siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua. Hal ini terlihat dari masih adanya orang tua yang kurang peduli terhadap urusan sekolah siswa seperti kurangnya penyediaan fasilitas belajar yang mendukung siswa untuk lebih termotivasi lagi dalam belajar, pemberian motivasi belajar berupa *reward*, pengawasan orang tua dalam proses belajar siswa, dan komunikasi yang kurang intens. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh

Toha dan Wulandari (2016) menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif antara perhatian orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas ekonomi. Dikarekan fasilitas yang diberikan orang tua sebagai wujud perhatian kepada siswa dalam bentuk kebutuhan biologis dan fisik yang berkaitan dengan pembelajaran siswa akan membantu siswa dalam proses pembelajaran. Indikator perhatian orang tua dalam penelitian ini meliputi; penyediaan fasilitas belajar, pemberian motivasi belajar, pengawasan orang tua dan hubungan antar anggota keluarga.

Berdasarkan uraian masalah di atas dan mengacu pada penelitian terdahulu bahwa terdapat pengaruh Persepsi Siswa tentang Metode Pembelajaran dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Umum Bidang Keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Batik 1 Surakarta kelas X OTKP yang beralamat di Jalan Brigjend Slamet Riyadi, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah 57161. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 (sembilan) bulan terhitung dari bulan Februari 2019 sampai dengan Oktober 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Otomatisasi dan Tata

Kelola Perkantoran SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proposional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 68 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan modifikasi skala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan dan dokumentasi mengenai jumlah data siswa dan nilai semester gasal siswa mata pelajaran administrasi umum di SMK Batik 1 Surakarta.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, uji f, analisis regresi linier berganda, dan sumbangan efektif dan relatif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 20 dapat diketahui nilai signifikansi $0,659 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan program SPSS 20 dengan *Test for Linearity*

taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,952 > 0,05$ dan hasil uji linieritas variabel X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,835 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara variabel X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y .

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 20. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,291 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 3,432 dan X_2 sebesar 3,432. Jadi nilai *tolerance* $0,291 > 0,10$, dan nilai VIF $3,432 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

4. Uji T

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} persepsi siswa tentang metode pembelajaran (X_1) sebesar t_{hitung} (2,053) $> t_{tabel}$ (1,997). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan $df = 68$ ($df = n - k - 1$ jadi $df = 68 - 2 - 1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode pembelajaran (X_1) terhadap hasil belajar (Y). Nilai t_{hitung} perhatian orang tua (X_2) sebesar t_{hitung} (2,493) $> t_{tabel}$ (1,997) Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan $df = 68$ ($df = n - k - 1$ jadi $df = 68 - 2 - 1$) maka H_0 ditolak

sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar (Y).

5. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 32,717. Sedangkan untuk $N = 68$ diperoleh f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,14. Oleh karena itu, f_{hitung} (32,717) $> f_{tabel}$ (3,14), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 44,463 + 0,354X_1 + 0,321X_2$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan hasil belajar diperkirakan sebesar 0,354 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit persepsi siswa tentang metode pembelajaran (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,321 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit perhatian orang tua (X_2)

7. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil *R Square* (R^2) sebesar 0,502 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (persepsi siswa tentang metode pembelajaran dan perhatian) terhadap variabel terikat

(hasil belajar) sebesar 50,2%, sedangkan sisanya 49,8% dipengaruhi oleh faktor lain.

8. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- a) Sumbangan Efektif persepsi siswa tentang metode pembelajaran (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 22,44%.
- b) Sumbangan Efektif perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 27,74%.
- c) Sumbangan Relatif persepsi siswa tentang metode pembelajaran (X_1) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 44,7%.
- d) Sumbangan Relatif lingkungan perhatian orang tua (X_2) terhadap hasil belajar (Y) sebesar 55,3%.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang metode pembelajaran terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi umum bidang keahlian OTKP SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 2,053 > t_{tabel} 1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,044 < 0,05$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan persepsi siswa tentang perhatian orang tua terhadap hasil belajar mata

pelajaran administrasi umum bidang keahlian OTKP SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} 2,493 > t_{tabel} 1,997$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,015 < 0,05$.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara persepsi siswa tentang metode pembelajaran dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran administrasi umum bidang keahlian OTKP SMK Batik 1 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan uji F diperoleh $F_{hitung} 32,717 > F_{tabel} 3,14$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Siswa

- a. Siswa disarankan agar lebih giat dan rajin dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat. Dengan cara apabila ada jam kosong, guru yang mengampu mata pelajaran tersebut mengalih tugaskan kepada guru BP untuk mengisi jam kosong.
- b. Siswa mencoba mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan cara metode belajar kelompok.
- c. Siswa disarankan agar melebihi target nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 72

dan menguasai kompetensi yang belum dikuasai khususnya mata pelajaran administrasi umum dengan cara menambah jam belajar serta memperhatikan guru saat sedang mengajar.

- d. Siswa harus menemukan metode pembelajaran yang cocok agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.

2. Kepada Guru

- a. Guru disarankan lebih memusatkan pembelajaran kepada siswa agar siswa lebih aktif dan berfikir kritis pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Guru sebaiknya lebih tegas apabila siswa tidak memperhatikan materi pelajaran serta memberikan teguran kepada siswa apabila siswa keluar masuk kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Guru memberi motivasi kepada siswa agar mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

3. Kepada Orang Tua

- a. Orang tua disarankan agar lebih memperhatikan pengawasan terkait jam belajar siswa di rumah dan lebih memperhatikan progres hasil belajar siswa. Dengan cara orang tua harus tahu mengenai

jadwal kegiatan siswa di sekolah.

- b. Orang tua juga sebaiknya memberikan teguran yang tegas apabila siswa melanggar aturan mengenai tata tertib yang sudah diberlakukan di sekolah dengan cara memberikan arahan kepada siswa agar siswa lebih mengetahui batasan-batasan perilaku saat di sekolah.
- c. Orang tua memberi *reward* apabila siswa telah mencapai hasil belajar yang baik.

4. Kepada Peneliti Lain

Penelitian ini memberikan informasi bahwa variabel persepsi siswa tentang metode pembelajaran dan perhatian orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 50,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, diharapkan peneliti lain untuk mengungkapkan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. (2012). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Hackathorn, J., Solomon, E. D., & Blankmeyer, K. L. (2011). *Learning by Doing: An Empirical Study of Active Teaching Technique*. 11 (2), 40-54.
- Helmawati. (2014). *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani, N. & Agung, L. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Susanto, A. (2013). *Teori belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sutikno, M.S. (2013). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia
- Toha, I & Wulandari, D. (2016). *The Effect Of Parents Attention And Learning Discipline On Economics Learning Outcomes*. 6 (2), 100-104.
- Walgito, B. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN LINGKUNGAN TEMAN
SEBAYA TERHADAP MINAT MELANJUTKAN STUDI KE
PERGURUAN TINGGI SISWA KELAS XII SMK SUKAWATI
GEMOLONG**

Rio Dian Permana¹, Patni Ninghardjanti², Cicilia Dyah Sulistyaningrum³

¹²³Pendidikan Administrasi Perkantoran

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Email: Riodianpermana_22@student.uns.ac.id, ning@staff.uns.ac.id,
ciciliadyah@staff.uns.ac.id

Abstract

This study aims to determine whether or not: (1) learning motivation toward the interest in continuing study to college, (2) the influence of the peer group toward the interest in continuing study to college (3) the influence of learning motivation and peer group toward the interest in continuing study to college. This study is a quantitative correlational study. The population in this study is students of class XII at SMK Sukawati Gemolong. Samples were taken using a proportional random sampling technique. There is a sample of 92 respondents consisting of 12 men and 80 women. This study uses observation, documentation, and questionnaires for data collection methods. Data were analyzed by using multiple linear regression. Based on the analysis, it is found: (1) there is a significant influence of learning motivation toward the interest in continuing study to college ($t_{count} > t_{table}$ or $6,489 > 1,987$), (2) there is a significant influence of peer group toward the interest in continuing study to college ($t_{count} > t_{table}$ or $3,937 > 1,987$), and (3) there is a significant influence of learning motivation and peer group together toward the interest in continuing study to college ($F_{count} > F_{table}$ or $50,558 > 3,10$). Regression equation $Y = 1,486 + 0,473 X_1 + 0,373 X_2$. This result of this study indicate a 53,30% effective contribution simultaneously and the remaining 46,70% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords: College, study, peer group

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia, pendidikan merupakan ujung tombak bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan diperlukan oleh anak-anak Indonesia sebagai penerus generasi bangsa, anak-anak sebagai penerus generasi bangsa harus memiliki pendidikan yang baik dan cukup agar bisa menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang jauh lebih baik di masa mendatang (Islam S, 2018). Oleh karena itu pendidikan di Indonesia diharapkan bisa merata bagi semua warga dan semua warga di Indonesia bisa mengenyam pendidikan sampai dengan jenjang pendidikan tertinggi. Salah satu wujud dari kesadaran siswa yakni adanya motivasi belajar. Motivasi belajar menjadi salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan pada proses pembelajaran. Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya dilihat dari keinginan siswa dan semangat siswa dalam belajar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan melalui wawancara dan observasi di SMK Sukawati Gemolong ditemukan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kurang antusiasnya siswa dalam kegiatan pembelajaran, sering mengobrol waktu pembelajaran, mengatuk

dan telat masuk kelas, kondisi ekonomi yang kurang, minimnya dukungan orang tua dan lingkungan teman sebaya yang memilih bekerja setelah lulus. Hasil tersebut juga didukung dengan data rendahnya Jumlah alumni yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada tahun 2018/2019 sebagai berikut:

Tabel 1.1 data alumni SMK Sukawati Gemolong

Data Sebaran Alumni	Jumlah Siswa	L	P
Kuliah	14		14
Bekerja	100	1	99
Lain-Lain	25	2	23
JUMLAH	129	3	126

Sumber: Data Alumni th 2018/2019

Data tabel 1.1 di atas, menunjukkan jumlah siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum memenuhi Standard pelayanan minimal (SPM). Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 129a/U/2004 pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal pendidikan menengah, Salah satu standar Pelayanan Minimal yang harus dipenuhi SMK adalah 20% dari lulusan SMK yang melanjutkan ke perguruan tinggi terakreditasi. Lulusan Sekolah menengah kejuruan Sukawati Gemolong pada tahun 2018/2019 yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 17,64%

maka dapat dikatakan bahwa salah satu SPM tersebut belum tercapai.

Menurut Djaali (2012: 99-100), faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu objek tertentu adalah :

1. Faktor dari dalam terdiri atas :
 - a) Kesehatan, apabila seseorang selalu sakit menyebabkan tidak bergairahnya belajar dan secara psikologis sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.
 - b) Intelegensi, bakat besar sebagai pengaruh untuk kemajuan diri anak
 - c) Motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri sendiri, umumnya merupakan kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi juga berasal dari luar diri yaitu faktor dorongan dari lingkungan. Misalnya guru dan orang tua.
2. Faktor dari luar terdiri atas :
 - a) Sekolah, Lingkungan sekolah yaitu tempat, gedung sekolah , kualitas dari guru, perangkat instrument pendidikan, dan rasio guru dan murid per kelas yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
 - b) Keluarga, yaitu pengaruh yang diberikan didalam situasi keluarga (ayah,ibu, saudara, adik, kakak, serta anggota keluarga lainnya. Sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang anak di dalam keluarga. Pendidikan orang

tua, atau sosial ekonomi, rumah keidaman , hubungan orang tua dan bimbingan yang diberikan orang tua.

- c) Masyarakat, Yaitu kondisi masyarakat sekitar apakah disekitar tempat tinggal terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anak yang bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal itu berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa.
- d) Lingkungan sekitar, yaitu bangunan rumah, suasana yang ada di sekitar, iklim yang dapat mendukung proses belajar dari anak.

Salah satu faktor internal yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah motivasi. Menurut (Djaali 2012: 99-100) Motivasi merupakan sebuah dorongan dari dalam diri sendiri, umumnya kesadaran akan pentingnya sesuatu. Motivasi belajar yang tinggi akan membuat siswa terus bersemangat dalam belajar dan membuatnya ingin selalu belajar dan terus belajar sampai dengan jenjang pendidikan tertinggi yaitu perguruan tinggi.

Berdasarkan observasi kelas XII SMK Sukawati Gemolong diketahui minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi kelas XII masih rendah. Hal itu dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi yang rendah. Motivasi menentukan seseorang dalam keberhasilannya dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Motivasi itu menentukan arah

perbuatan, yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi memberikan arah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu (Purwanto, 2010:70). Motivasi memberikan pengaruh terhadap tujuan siswa. Hamalik (2011:161) juga menjelaskan bahwa fungsi motivasi meliputi:

1. Mendorong untuk melakukan suatu perbuatan atau suatu perbuatan tanpa diiringi motivasi maka tidak akan timbul atau sulit untuk menimbulkan suatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi untuk mengarahkan seseorang pada pencapaian tujuan yang diinginkannya.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan atau pencapaian suatu tujuan. Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini meliputi Adanya hasrat dan keinginan berhasil, Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, Ulet menghadapi kesulitan, Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Dikatakan motivasi dapat mempengaruhi minat (Djaali, 2010:70) Sejalan dengan penelitian Ferbriani (2015) dimana motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan korelasi sedang sebesar 13,09%

Faktor eksternal lain yang dimungkinkan mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi adalah lingkungan teman sebaya. Pengertian lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini yakni segala bentuk pengaruh yang diperoleh atau diciptakan oleh lingkungan teman sebaya. (Djaali 2010:90-100) mengatakan bahwa lingkungan berpengaruh terhadap minat seseorang. bahwa Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas XII SMK Sukawati Gemolong didapati hasil bahwa masih banyak siswa yang lebih memilih bekerja setelah lulus karena faktor biaya dan pengaruh dari temannya. Banyak teman yang memilih untuk bekerja sehingga memberikan pengaruh kepada siswa lain untuk mengikuti jejak temannya. hal yang sangat di butuhkan dalam membantu tumbuh kembang anak.

Menurut Santrock (2011:113), fungsi lingkungan teman sebaya adalah sebagai berikut:

1. Pertemanan dimana seorang anak dapat menghabiskan waktu bersama dan bergabung dalam aktivitas kolaboratif.
2. Dukungan fisik yang selalu memberikan bantuan kapan pun dibutuhkan.
3. Dukungan ego, membantu anak merasa bahwa mereka adalah individu yang berkompeten dan berharga.
4. Keintiman atau kasih sayang, mereka suatu hubungan yang hangat, penuh kepercayaan dan dekat dengan orang lain. Sehingga anak merasa nyaman

dan terbuka berbagi informasi pribadi.

Indikator lingkungan teman sebaya dalam penelitian ini meliputi belajar memecahkan masalah, memperoleh dukungan emosional, teman sebagai pengganti keluarga, dan menjadi teman belajar siswa. Dikatakan bahwa lingkungan teman sebaya berpengaruh positif terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sejalan dengan hasil penelitian Budisantoso (2016) dimana faktor lingkungan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Sukawati Gemolong Kelas XII yang beralamat di Jalan Ngembat Padas, Sidomulyo, Gemolong, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah 57524, Indonesia. Waktu Penelitian ini dilaksanakan selama 9 (sembilan) bulan terhitung dari bulan Februari 2019 sampai dengan Oktober 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Sukawati Gemolong tahun ajaran 2019/2020.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan rumus Bungin dengan teknik proposional random sampling sejumlah 92 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner tertutup dengan modifikasi skala

likert yang terdiri dari empat jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dan Dokumentasi untuk mendapatkan.

Langkah-langkah dalam penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun Tabulasi data
2. Uji prasyarat analisis
 - a. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak.
 - b. Uji Linieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
 - c. Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya.
3. Uji Hipotesis
 - a. Uji *t* digunakan untuk mengetahui secara parsial antara variabel bebas.
 - b. Uji *F* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. dan *Rsquare* digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.
 - c. Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel bernilai positif dan besar peningkatan dan penurunan tiap variabel bebas dan terikat.

- d. Sumbangan efektif dan relatif digunakan untuk mengetahui besar sumbangan masing2 variabel bebas terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual menggunakan Program SPSS 23.0 for Windows dengan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* taraf signifikansi 0,05 dapat diketahui nilai signifikansi 0,20 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena $0,153 > 0,05$.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,69 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,425 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil perhitungan uji multikolinieritas menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) taraf signifikansi 0,05 didapatkan nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas yakni X_1 dan X_2 sebesar 1,259.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh karena nilai VIF kurang dari 10 dan tolerance lebih dari 0,01.

4. Uji T

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini diketahui untuk t_{tabel} dengan $N = 92$ ($n-2-1$) dengan taraf signifikansi 5% adalah 1,98. Merujuk dari hasil perhitungan didapatkan nilai t_{hitung} motivasi belajar (X_1) sebesar 2,30 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,49 > 1,98$) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara gaya motivasi belajar (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sedangkan nilai t_{hitung} lingkungan teman sebaya (X_2) sebesar 3,94 dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,94 > 1,98$) dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$, yang artinya terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y).

5. Uji F dan Rsquare

Hasil pengolahan uji F dalam penelitian ini diketahui untuk F_{tabel} dengan $N = 92$ ($n-2-1$) dengan taraf signifikansi 5% adalah 3,10. Merujuk pada hasil tersebut, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($50,8 > 3,14$) dan signifikansi ($0,00 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan motivasi belajar (X_1) dan lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) secara simultan. Sedangkan Koefisien determinasi atau R^2 (*R Square*) didapatkan sebesar 0,533 atau

53,3%. Nilai *R Square* dapat diartikan motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 53,30 %, sedangkan untuk sisanya yaitu 46,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 1,49 + 0,47 X_1 + 0,37 X_2$$

Merujuk pada persamaan regresi tersebut maka dapat diketahui koefisien regresi $X_1 = 0,47$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit motivasi belajar maka akan meningkatkan atau menurunkan satu unit minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,47 Koefisien regresi $X_2 = 0,37$ menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan atau penurunan satu unit lingkungan teman sebaya maka akan meningkatkan satu atau menurunkan satu unit minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sebesar 0,37.

7. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dilihat dari hasil perhitungan *Rsquare* dapat diketahui bahwa:

- Sumbangan efektif motivasi belajar (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 35,30%
- Sumbangan efektif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap

minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 18%

- Sumbangan relatif motivasi belajar (X_1) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 66%
- Sumbangan relatif lingkungan teman sebaya (X_2) terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Y) sebesar 34%

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka peneliti dapat memberikan simpulan sebagai berikut:

- Terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Sukawati Gemolong. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 2,30 ($0,00 < 0,05$).
- Terdapat pengaruh positif dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Sukawati Gemolong. Hal ini dibuktikan dengan t_{hitung} sebesar 3,94 ($0,00 < 0,05$).
- Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Sukawati Gemolong. Hal ini dibuktikan dengan F_{hitung} sebesar 30,57 ($0,00 < 0,05$).
- Diketahui *R square* sebesar 53,30%. Besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan

tinggi di SMK Sukawati Gemolong dapat diketahui dari nilai sumbangan efektif X_1 terhadap Y sebesar 35,30% dan sumbangan relatif X_1 terhadap Y sebesar 66%. Besarnya pengaruh lingkungan teman sebaya X_2 terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi di SMK Sukawati Gemolong dapat diketahui dari nilai sumbangan efektif X_2 terhadap Y sebesar 18% dan sumbangan relatif X_2 terhadap Y sebesar 34%.

Berdasarkan simpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diberikan atas item pernyataan dengan nilai terendah. sebagai berikut:

1. Kepada Guru

- a. Hasil analisis angket motivasi belajar, menunjukkan skor terendah pada item yang menyatakan saya ingin melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena ingin mengembangkan soft skill yang saya miliki. Merujuk pada hasil tersebut guru disarankan untuk memberi materi dan penjelasan kepada siswa mengenai pentingnya memiliki soft skill. Karena persaingan dunia kerja saat ini sangat ketat dan kriteria yang dibutuhkan tidaklah hanya kemampuan akademik saja yang di nilai namun juga soft skill yang akan menjadi pertimbangan penting dalam dunia kerja.
- b. Dalam upaya meningkatkan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi guru dapat

memberikan informasi-informasi lebih mengenai materi-materi atau persyaratan masuk perguruan tinggi, guru Bimbingan Konseling diharapkan lebih aktif memberikan sosialisasi mengenai perguruan tinggi kepada siswa, diharapkan siswa menjadi termotivasi dengan adanya motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru untuk terus mempersiapkan diri dengan belajar untuk menghadapi ujian masuk perguruan tinggi.

2. Kepada Sekolah

Sekolah disarankan lebih meningkatkan fasilitas yang mendukung penumbuhan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sekolah diharapkan lebih meningkatkan fasilitas yang mendukung penumbuhan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, seperti dengan menyediakan fasilitas seperti buku-buku panduan untuk masuk perguruan tinggi, materi-materi yang berkaitan dengan perguruan tinggi dan diharapkan sekolah dapat sering mengadakan latihan soal-soal untuk masuk perguruan tinggi atau mengadakan *try out* untuk masuk perguruan tinggi bagi siswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien determinasi sebesar 53,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat melanjutkan studi ke perguruan

tinggi tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi belajar dan lingkungan teman sebaya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti variabel lain selain variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini, sehingga akan menambah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara lebih luas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Djaali. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Budisantoso, I. (2016). *Pengaruh Motivasi Belajar, Pendidikan Orang Tua, Dan Teman Sebaya Terhadap Minat Melanjutkan Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XI SMA N 2 Klaten Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Febriani, A. D. (2015). *Pengaruh Persepsi Tentang Pendidikan, Lingkungan Teman Sebaya, Jenis Sekolah, Dan Status Sekolah Terhadap Minat Melanjutkan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa Jenjang Pendidikan*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Islam, S. (2018). To Boost Students' Motivation and Achievement through Blended Learning, *Journal of Physics* 1114.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 129a/U/2004 pasal 4 ayat 2 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Menengah.
- Purwanto, M. N. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J.W. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.

PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH DAN RASA PERCAYA DIRI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMK NEGERI 1 KARANGANYAR

Aime Ashianti Fathonah¹, Hery Sawiji², Anton Subarno³

¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sebelas Maret*

Email: aimeashiantif@gmail.com, herysawiji@staff.uns.ac.id,
pakanton@staff.uns.ac.id

Abstract

The research aims to determine: 1) the effect of the school literacy movement on student achievement at Vocational High School 1 Karanganyar; 2) the effect of self-confidence on student learning achievement at Vocational High School 1 Karanganyar; 3) the effect of the school literacy movement and self-confidence simultaneously on student achievement at Vocational High School 1 Karanganyar. This research is a quantitative study with a correlational description method. The population of this study was all students of grade XI the Office Management Automation department at Vocational High School 1 Karanganyar. The sample technique used a total sampling as many as 72 students. Data were collected using questionnaires and documents. The data were analyzed using multiple regression (sign 0,05). The results of the study show that 1) there is a positive and significant effect of school literacy movement on student learning achievement indicated $t_{count} > t_{table}$ ($2,06 > 1,99$); 2) there is a positive and significant effect of self-confidence on student learning achievement indicated $t_{count} > t_{table}$ ($4,25 > 1,99$); 3) there is a positive and significant effect of the school literacy movement and self-confidence simultaneously on student learning achievement indicated $F_{count} > F_{table}$ ($15,61 > 3,13$) and the determinant (R^2) is 0,31 or 31%. Based on the findings, it could be suggested that the school could provide information regarding the importance of reading and stimulate students continually in increasing self-confidence.

Keywords: *Literacy habit, Optimism, Learning outcomes.*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang pesat pada era ini memberikan pengaruh yang besar bagi bidang pendidikan, yakni menciptakan berbagai upaya untuk mengimbangi perkembangan dan kemajuan IPTEK. Pemerintah tengah banyak membenahi sistem pendidikan di Indonesia, hal tersebut tidak lepas dari peran pendidikan sebagai pendorong kemajuan suatu bangsa. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai upaya untuk memajukan pendidikan di Indonesia. Usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan Negara Indonesia adalah dengan penerapan Kurikulum baru yaitu Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk dapat aktif dan berfikir kritis dalam kegiatan belajar mengajar, bukan hanya guru yang menjadi sumber utama materi yang diperoleh, siswa juga dapat mencari referensi lain untuk menambah pengetahuan baru bagi dirinya.

Prestasi belajar merupakan bentuk output dari seluruh kegiatan belajar mengajar yang telah dilakukan oleh para siswa. Menurut Hamdani (2010: 138) prestasi belajar merupakan “Hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”. Prestasi belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang diperoleh siswa setelah menerima materi pembelajaran

melalui sebuah tes atau ujian. Berdasarkan nilai tersebut guru dapat menjadikannya sebagai tolak ukur untuk mengetahui pemahaman materi pembelajaran para siswa. Syah (2009: 63) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses dan menjadi unsur fundamental dalam kegiatan pendidikan. Berhasil tidaknya tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa, baik ketika di sekolah, ataupun lingkungan keluarga serta masyarakat. Selanjutnya prestasi belajar diperoleh seseorang setelah melalui kegiatan belajar. Slameto (2010: 2) menyebutkan, prestasi belajar adalah perubahan yang dicapai seorang individu setelah mengikuti proses belajar. Perubahan tersebut terdiri dari perubahan pengetahuan, ketrampilan, sikap, serta perubahan tingkah laku secara menyeluruh.

Baharuddin (2009: 19) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dibedakan menjadi dua, antara lain:

- 1) Faktor Internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor internal terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
- 2) Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor eksternal juga dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial meliputi lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial

masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga. Selanjutnya lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental dan faktor materi pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK N 1 Karanganyar prestasi belajar siswa sendiri dapat dikatakan belum maksimal, karena dalam mata pelajaran Otomatisasi Tata Kelola Sarana Dan Prasarana masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah.

Prestasi belajar sendiri dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal dari diri siswa. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa, dalam penelitian ini faktor eksternalnya adalah Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Literasi merupakan bentuk kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menulis, membaca, dan menganalisis fenomena sosial dengan ilmu pengetahuan yang mendalam. Alberta (2009) menyatakan bahwa kegiatan literasi bukan hanya tentang membaca dan menulis, tetapi literasi diharapkan dapat menambah pengetahuan ketrampilan serta kemampuan berfikir kritis, sehingga dapat memecahkan masalah dengan berbagai konteks, komunikatif, mengembangkan potensi dan aktif dalam bermasyarakat.

Pengertian literasi dalam pendidikan sendiri adalah proses baca, tulis, dengar, melihat serta membayangkan. Burns dkk dalam Farida Rahim (2011: 1) menyatakan bahwa kemampuan

membaca menjadi hal yang sangat penting dalam masyarakat terpelajar. Anak-anak yang tidak memahami pentingnya membaca akan memiliki motivasi belajar yang rendah.

Menurut Akbar (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Membudayaan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa literasi yang baik adalah mampu mengasah kemampuan berfikir kritis, kreatif, inovatif, serta menumbuhkan budi pekerti siswa.

Beers dalam Yunus A, dkk (2017: 280) menjelaskan bahwa enam prinsip yang menjadi acuan dalam penerapan gerakan literasi sekolah sebagai berikut:

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang.
- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum.
- 4) Kegiatan membaca dan menulis dilakukan kapanpun.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan.
- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman.

Gerakan literasi sekolah dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan masing-masing sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2016: 28) menjelaskan tentang tahapan pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang terdiri dari tiga tahapan, antara lain:

- 1) Tahap ke-1: Pembiasaan kegiatan membaca yang

menyenangkan di ekosistem sekolah.

Untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan 15 menit membaca dalam diri warga sekolah.

- 2) Tahap ke-2: Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi.

Untuk mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga dapat berfikir kritis

- 3) Tahap ke-3: Pembelajaran berbasis literasi.

Untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dilakukan dengan menanggapi buku teks bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Tahap ini terdapat sumbangsih terhadap dukungan pelaksanaan kurikulum 2013 yang mensyaratkan siswa untuk membaca buku non-pelajaran.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan saat kegiatan Magang Kependidikan III di SMK Negeri 1 Karanganyar. Program GLS yang diterapkan di SMK Negeri 1 Karanganyar belum terlaksana sesuai dengan semestinya. Kegiatan ini sudah berjalan rutin setiap harinya, namun siswa tidak benar-benar menerapkan kegiatan literasi, jadi siswa banyak melakukan aktivitas lain saat jam GLS dimulai. Kemudian ada pula siswa yang awalnya melakukan kegiatan literasi, namun ditengah jalan diajak berbicara oleh temannya, sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif dan mengganggu

siswa lain. Selain itu minat baca siswa SMK sendiri tergolong rendah, menyebabkan dalam kegiatan pembelajaran mereka lebih suka dijelaskan daripada membaca dan mengeksplor materi atau bahan ajar sendiri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Gavsiddappa Anandhalli (2018: 1-16) dalam jurnal yang berjudul *“Impact of Information Literacy Skills on The Academic Achievement of The Student: A Case Study of Anjuman Degree College, Vijayapura”* menyatakan bahwa dengan menggunakan regresi linier diperoleh hasil kemampuan literasi informasi memiliki pengaruh paling besar terhadap prasetasi akademis siswa yaitu sebesar 21,47%.

Selanjutnya, faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar adalah rasa percaya diri. Maslow (Iswidharmanjaya, 2013: 13) menyatakan bahwa rasa kurang percaya diri muncul karena seorang individu tidak menunjukkan kemampuannya secara optimal. Seseorang dapat dikatakan kurang percaya diri apabila pesimis, ragu-ragu dan takut dalam menyampaikan gagasan, bimbang dalam mengambil pilihan serta membandingkan diri dengan orang lain. Siswa yang memiliki percaya diri yang rendah dapat menghambat prestasi belajarnya, sertadapat menimbulkan masalah yang lebih kompleks.

Menurut Adywibowo (2010: 40), *“Rasa percaya diri (self confidence) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk menampilkan*

perilaku tertentu atau untuk mencapai target tertentu”.

Tanpa adanya kepercayaan diri akan menimbulkan masalah pada seorang individu, maka dari itu kepercayaan diri menjadi aspek kepribadian yang penting. (Ghufron & Rini, 2011: 35).

Adapun faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang menurut Lauster (2002: 4), sebagai berikut:

- 1) Kemampuan pribadi
Kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri agar tidak mudah cemas, tidak bergantung pada orang lain, dan mengenal kemampuan diri sendiri.
- 2) Interaksi sosial
Seorang individu dalam hubungan dengan lingkungannya saling bertoleransi, dapat menerima dan menghargai orang lain.
- 3) Konsep diri
Seorang individu memandang dan menilai dirinya secara positif atau negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Weinberg dan Gould (Montry P. Santiadarma, 2000: 245) menjelaskan rasa percaya diri dapat memberi dampak positif pada individu, yaitu:

- 1) Emosi. Seorang yang dapat mengendalikan diri dengan baik akan mudah dalam mengambil keputusan meskipun dalam keadaan tertekan sekalipun.
- 2) Konsentrasi. Seorang individu yang mudah memusatkan

perhatiannya tidak akan khawatir terhadap hal-hal yang akan merintanginya.

- 3) Sasaran. Individu cenderung untuk mengarahkan tindakannya pada sasaran yang cukup menantang, karenanya juga ia akan mendorong dirinya sendiri untuk berupaya lebih baik.
- 4) Usaha. Tidak mudah patah semangat atau frustrasi dalam berupaya meraih cita-citanya. Individu tersebut cenderung tetap berusaha sekuat tenaga sampai usahanya membuahkan hasil.
- 5) Strategi. Berusaha untuk mengembangkan berbagai strategi untuk memperoleh hasil usahanya, seorang individu akan mencoba berbagai strategi dan berani mengambil resiko atas strategi yang diterapkannya.
- 6) Momentum. Seorang individu akan menjadi lebih tenang, ulet, tidak mudah patah semangat, terus berusaha mengembangkan strategi dan membuka berbagai peluang bagi dirinya sendiri. Hal ini akan memberikan kesempatan pada dirinya untuk memperoleh momentum atau saat yang tepat untuk bertindak.

Pengamatan peneliti yang sebelumnya telah dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar, terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak percaya diri yaitu dengan adanya siswa yang masih berdiskusi saat mengerjakan ujian, yang seharusnya dikerjakan secara individu. Kemudian banyak siswa

yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Selain itu dalam menyampaikan presentasi, siswa juga masih malu-malu, kurang keras dalam bersuara, dan kurang lugas dalam menyampaikan presentasi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Leorisma Sitohang, Deny Setiawan, & Daulat Saragi (2017: 65-72) dalam jurnal yang berjudul “*The Effect of Learning Strategy and Self Confidence Toward Student’s Learning Outcomes in Elementary School*” menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar antara siswa yang memiliki percaya diri tinggi, yaitu memiliki nilai rata-rata sebesar 89.55, sedangkan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah memperoleh rata-rata nilai sebesar 83.55. Hal tersebut membuktikan bahwa rasa percaya diri berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang beralamat di Jalan RW. Monginsidi No. 1, Manggeh, Tegalgede, Karanganyar, Jawa Tengah 57714. Penelitian ini dilaksanakan bulan Desember 2018 sampai dengan November 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMK

Negeri 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampling jenuh* dengan jumlah sampel sebanyak 72 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan dan analisis dokumen mengenai data siswa dan data nilai siswa di SMK Negeri 1 Karanganyar.

Teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hasil uji coba angket.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan uji prasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, analisis regresi linier berganda, uji f dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai Sig.

deviation from linearity sebesar $0,32 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,62 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1 , X_2 terhadap Y .

3. Uji Multikolinieritas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program *SPSS 23.0 for Windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,89 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 1,11 dan X_2 sebesar 1,11. Jadi nilai *tolerance* $0,89 > 0,10$, dan nilai VIF $1,11 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

4. Uji T

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} gerakan literasi sekolah (X_1) sebesar 2,06. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2,92 > 1,99$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 53 ($n-k-1$ atau $72-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan gerakan literasi sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Nilai t_{hitung} rasa percaya diri (X_2) sebesar 4,25. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,25 > 1,99$). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 53 ($n-k-1$ atau $72-2-1$), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan rasa percaya diri (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 70,51 + 0,07x_1 + 0,13x_2$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dikatakan rata-rata peningkatan atau penurunan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diperkirakan sebesar 0,07 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit gerakan literasi sekolah (X_1) dan akan meningkatkan atau menurunkan sebesar 0,13 untuk setiap peningkatan atau penurunan satu unit rasa percaya diri (X_2).

6. Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui nilai f_{hitung} sebesar 15,61. Sedangkan untuk $N = 72$ diperoleh f_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,13. Oleh karena itu, f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($15,61 > 3,13$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa

7. Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh hasil *R Square* (R^2) sebesar 0,31 yang menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri) terhadap variabel terikat sebesar 31%, sedangkan sisanya sebesar 69% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

8. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- a) Sumbangan Efektif gerakan literasi sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 7,9%
- b) Sumbangan Efektif rasa percaya diri (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 23,3%
- c) Sumbangan Relatif gerakan literasi sekolah (X_1) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 25,3 %

Sumbangan Relatif rasa percaya diri (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) sebesar 74,68%

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulannya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gerakan literasi sekolah terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK N 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/ 2019. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,06 > 1,99$) dengan persamaan signifikansi $< 0,05$.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa kelas XI di SMK N 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/ 2019. Hal ini ditunjukkan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,25 > 1,99$) dengan persamaan signifikansi $< 0,05$.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri secara bersama-sama terhadap

prestasi belajar siswa kelas XI di SMK N 1 Karanganyar tahun ajaran 2018/ 2019. Hal ini ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($15,61 > 3,13$) dengan persamaan signifikansi $< 0,05$ dan R^2 sebesar 0,31 atau 31%, yang artinya variabel gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Kepada Siswa

Siswa harus memahami betapa pentingnya gerakan literasi sekolah untuk dirinya, bukan hanya untuk meningkatkan prestasi belajar, tetapi kebiasaan gerakan literasi tersebut dapat juga menjadi bekal untuk di masa depan. Karena literasi sendiri tidak semata-mata tentang membaca, namun diharapkan siswa akan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Rasa percaya diri juga harus dipupuk sedari dini oleh para siswa, seperti membiasakan diri untuk berani mengungkapkan pendapat dan selalu berfikir positif.

2. Kepada Guru

Diharapkan guru dapat mencontohkan gerakan literasi dengan cara turut serta dalam kegiatan 15 menit membaca. Serta melakukan stimulus kepada siswa dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang menuntun

siswa untuk mengemukakan pendapatnya, sehingga lambat laun siswa terbiasa untuk berbicara di depan umum

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan informasi bahwa terdapat pengaruh gerakan literasi sekolah dan rasa percaya diri terhadap prestasi belajar siswa sebesar 31%. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar dan belum diteliti dalam penelitian ini. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengungkapkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut dengan menggunakan teori dan metode penelitian lainnya

V. DAFTAR PUSTAKA

- Adywibowo, I. P. (2010). Memperkuat Kepercayaan Diri Anak Melalui Percakapan Referensial. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 15 (9), 37-49.
- Akbar, A. (2017). Membudayakan Literasi dengan Program 6M di Sekolah Dasar. *JSPD*, 3 (1), 42-52.
- Alberta. (2010). *Literacy First: A Plan For Action*. Canada: Alberta Education.
- Anandhalli, G. (2018). *Impact of Information Literacy Skills on The Academic Achievement of The Student: A Case Study of Anjuman Degree College, Vijayapura*. *International Journal of Research in Humanities, Arts and Literature (IMPACT: IJRHAL)*, 6 (3), 1-16.
- Baharuddin. (2009). *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Ghufron, M. N. & Risnawati, R. (2011). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdani. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iswidharmanjaya, D. & Gregorius, A. (2013). *Satu Hari Menjadi Lebih Percaya Diri*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemendikbud. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemendikbud.
- Lauster, P. (2002). *Test Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santiadarma, M. P. (2000). *Dasar-Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sitohang, L., Setiawan, D., & Saragi, D. (2017). *The Effect OF Learning Strategy and Self Confidence Toward Student's Learning Outcomes in Elementary School*. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 7 (4), 65-72.

- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yunus, A., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.

**PENGARUH KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN DAN PERSEPSI
PELUANG KERJA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA
SMK NEGERI 1 BANYUDONO****Faizul Aziz¹, Patni Ninghardjanti², Susantiningrum³**¹²³*Pendidikan Administrasi Perkantoran**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**Universitas Sebelas Maret*Email: faizulaziz65@gmail.com, buning@fkip.uns.ac.id,susantiningrum@gmail.com**Abstract**

The research was to find out there is or not: 1) the influence of Entrepreneurship Skill towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono; 2) the influence of Perception on Employment Opportunity towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono; 3) the influence of Entrepreneurship Skill and Perception on Employment Opportunity towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono. This research used quantitative research with a correlational research design. The population in this research were all students of class XII Automation and Office Administration at SMK Negeri 1 Banyudono which amount to 71 students. The sample in this research taken with total sampling technique. The data collection technique used questionnaire and documentaion. The data analysis technique used multiple linier regression analysis. The result of research showed that 1) there was a significant positive influence of Entrepreneurship Skill towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono proved $t_{count} > t_{table}$ ($6,282 > 1,995$) with significance ($0,00 < 0,05$); 2) there was a significant negative influence of Perception on Employment Opportunity towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono proved $t_{count} > t_{table}$ ($-2,287 > -1,995$) with significance ($0,025 < 0,05$); 3) there was a significant positive influence of Entrepreneurship Skill and Perception on Employment Opportunity towards Entrepreneurship Interest student at SMK Negeri 1 Banyudono proved $t_{count} > t_{table}$ ($30,335 > 3,15$) with significance ($0,00 < 0,05$). The regression similarity of $\hat{Y} = 38.611 + 0,642 - 0,263$. R Square of 47,2%. Effective contribution of entrepreneurship skill was 38,5% and effective contribution of perception on employment opportunity was 8,7%.

Keywords: *Entrepreneurship Skill, Perception on Employment Opportunity, Entrepreneurship Interest*

I. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang umum dihadapi bagi negara berkembang, tak terkecuali dengan negara Indonesia yang sampai saat ini masih berjuang melawan pengangguran. Penyebab utama dari pengangguran adalah meningkatnya tenaga kerja yang tidak diimbangi dengan bertambahnya lapangan pekerjaan baru. Ditambah lagi dengan berjalannya Masyarakat Ekonomi Asean saat ini, dimana tenaga kerja Indonesia dituntut untuk bersaing dengan tenaga kerja asing. Selain itu, Keterampilan sumber daya manusia yang rendah menjadi faktor selanjutnya bagi tenaga kerja Indonesia. Keterampilan yang rendah membuat peluang kerja semakin kecil jika dibanding tenaga kerja asing, karena banyak perusahaan yang menuntut tenaga kerja profesional dalam bidangnya. Berdasarkan data dari BPS pada tahun 2016, 2017 dan 2018 jumlah pengangguran berdasarkan tingkat pendidikan, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan

No.	Pendidikan Tertinggi Yang Ditatamatkan	2016 Agustus	2017 Agustus	2018 Agustus
1	Tidak/belum pernah sekolah	59.346	62.984	31.774
2	Tidak/belum tamat SD	384.069	404.435	326.962
3	SD	1.035.731	904.561	898.145
4	SLTP	1.294.483	1.274.417	1.131.214
5	SLTA Umum/SMU	1.950.626	1.910.829	1.930.320
6	SLTA Kejuruan/SMK	1.520.549	1.621.402	1.731.743
7	Akademi/Diploma	219.736	242.937	220.932
8	Universitas	567.235	618.758	729.601
	Total	7.031.775	7.005.262	7.000.691

Sumber: <https://www.bps.go.id>
(update 23 Januari 2019)

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pengangguran di Indonesia masih terbilang tinggi, hingga bulan Agustus 2018 sebanyak 7,000,691 orang pengangguran. Jumlah pengangguran tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih terbilang besar bahkan meningkat disetiap tahunnya. Data tersebut menunjukkan bahwa masih banyak lulusan dari SMK yang menjadi pengangguran. Meskipun sebenarnya SMK sudah dibekali keahlian lebih dibanding dengan lulusan lainnya. Namun pada kenyataannya bekal keahlian yang tinggi bukan jaminan memperoleh pekerjaan menjadi mudah.

Sebagai sekolah kejuruan, SMK diharapkan mampu menghasilkan lulusan siap kerja yang sesuai dengan bidangnya. Akan tetapi harapan tersebut masih belum terpenuhi karena masih banyaknya lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan. Salah satu usaha untuk memperkecil angka pengangguran bagi lulusan SMK yaitu dengan berwirausaha. Wirausaha menjadi jalan alternatif bagi lulusan SMK yang belum bekerja untuk mendapatkan pekerjaan. Wirausaha merupakan suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memanfaatkan peluang dengan menciptakan barang/ jasa. Menurut Alma (2011:23) wirausaha merupakan proses menciptakan sesuatu yang berbeda dengan mengabadikan seluruh waktu dan tenaganya disertai dengan menanggung resiko keuangan, kejiwaan, sosial dan menerima

balas jasa dalam bentuk uang dan kepuasan pribadinya. Keberadaan wirausaha di Indonesia sangat penting bagi negara, selain menciptakan lapangan pekerjaan baru juga akan meningkatkan perekonomian bagi negara. Karena wirausaha memberikan kebebasan untuk terus berinovasi guna meningkatkan nilai jual suatu barang atau jasa yang didorong dari dalam diri seseorang.

Minat berwirausaha dapat dikembangkan sejak dini, yaitu saat seseorang mulai memasuki masa remaja. Saat ini SMK telah menerapkan mata pelajaran Kewirausahaan, dengan harapan siswa mulai tertarik dengan dunia wirausaha. Menurut Slameto (2012:180) Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Semakin kuat atau dekat daya tarik semakin besar minat tersebut. Siswa yang memiliki minat berwirausaha akan lebih giat dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMK Negeri 1 Banyudono minat berwirausaha siswa masih rendah, ditunjukkan dengan daya serap tamatan 2016/2017 dalam rentan waktu satu tahun. Lulusan siswa berwirausaha 2,94%. Selain itu menurut hasil wawancara peneliti dengan guru BP, siswa yang berminat berwirausaha adalah siswa yang orang tuanya bekerja sebagai wirausaha. Hal ini disebabkan siswa yang orang tuanya sebagai wirausaha

cenderung memiliki keterampilan kewirausahaan lebih, karena sejak dini sudah terlibat dalam kegiatan wirausaha milik orang tuanya.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Joseph (2017:2) faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha ada 6 antara lain:

- a. Latar Belakang Keluarga (*Family Background*)
Keluarga dengan latar belakang bisnis dalam banyak kasus mendorong dan memotivasi anggota keluarga lain untuk terlibat dalam usaha wirausaha.
- b. Keinginan untuk mandiri (*Desire for Independence*)
Artinya bahwa wirausahawan yang baru lahir termotivasi dengan keinginan untuk menjadi bos mereka sendiri. Keinginan untuk mandiri merupakan salah satu fitur utama dari sifat-sifat wirausaha,
- c. Kebutuhan untuk berprestasi (*Need for Achievement*)
Salah satu karakteristik penting dari niat wirausaha adalah kebutuhan untuk berprestasi yaitu kebutuhan untuk unggul dan untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu dalam tujuan pencapaian pribadi.
- d. Norma Subyektif (*Subjective Norms*)
Norma sosial dalam teori ini yaitu pengaruh yang berasal dari orang tua, teman sebaya, dan pasangan.
- e. Pendidikan Kewirausahaan (*Entrepreneurial Education*)

Menanamkan, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan adalah cara yang efektif untuk merangsang niat berwirausaha.

f. Situasi ekonomi (*Economic Situation*)

Periode situasi ekonomi atau krisis meningkatkan peluang wirausaha, saat situasi ekonomi krisis dan pengangguran meningkat dapat menyebabkan beberapa orang mencari alternatif. Ketika pengangguran tinggi dan meningkat, pilihan untuk menjadi wirausaha dianggap sebagai alternatif terbaik kedua yang layak untuk pengangguran.

Selain itu, menurut Hendro (2011:61) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk berwirausaha, antara lain:

- a. Faktor individu/ personal
- b. Suasana kerja
- c. Tingkat pendidikan
- d. Personality (kepribadian)
- e. Prestasi pendidikan
- f. Dorongan keluarga
- g. Lingkungan dan pergaulan
- h. Ingin lebih dihargai atau *self-esteem*

Salah satu faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah keterampilan kewirausahaan. Menurut Joseph (2017:3) bahwa menanamkan dan mengembangkan keterampilan kewirausahaan di sekolah merupakan cara efektif untuk merangsang minat berwirausaha. Keterampilan kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang

menggunakan akal, fikiran, ide dan kreatifitas dalam menciptakan dan memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya. Menurut Suryana (2013:80) keterampilan dalam berwirausaha meliputi:

- a. Mempunyai keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko.
- b. Mempunyai keterampilan memimpin dan mengelola.
- c. Mempunyai keterampilan teknis bidang usaha.
- d. Mempunyai keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi.
- e. Mempunyai keterampilan kreatif menciptakan nilai tambah

Siswa yang memiliki keterampilan tinggi lebih berminat berwirausaha seseorang karena ia merasa siap untuk menjalankan wirausaha. Keterampilan kewirausahaan pada SMK tumbuh dan berkembang melalui mata pelajaran pendidikan kewirausahaan. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Banyudono, keterampilan berwirausaha siswa dikembangkan melalui mata pelajaran Produk, Kreatif & Kewirausahaan (PKK) masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh waktu praktik kewirausahaan yang pendek, keterbatasan modal usaha, dan praktek kewirausahaan baru sampai tahap produksi. Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKK pada kelas XII di SMK Negeri Banyudono, praktek Kewirausahaan sedikit terhambat

dengan dijalankannya Praktek Kerja Lapangan (PKL). Menurut penelitian Astuti, Djaelani, & ABS (2018) bahwa praktek kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat kewirausahaan siswa. Keterampilan berwirausaha yang tinggi menjadi faktor meningkatnya minat berwirausaha, karena dengan penguasaan keterampilan berwirausaha yang tinggi, seseorang akan merasa yakin dengan kemampuan yang mereka miliki untuk berwirausaha.

Pendapat tersebut sejalan dengan penelitian oleh Ibrahim, N., & Mas'ud, A. (2016), bahwa ada hubungan positif antara keterampilan kewirausahaan dengan niat berwirausaha siswa Nigeria dengan signifikansi $0,00 < 0,01$, maka dapat dijelaskan bahwa semakin baik keterampilan wirausaha yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula minat berwirausaha seseorang.

Selain itu, faktor lain dalam hal ini yaitu persepsi peluang kerja. Menurut Sarwono (2010:86) persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya itu, yang kemudian diinterpretasikan. Jadi, persepsi muncul melalui indera manusia yang kemudian diolah menjadi suatu gagasan atau pendapat.

Menghadapi kondisi peluang kerja yang semakin sempit, menimbulkan berbagai persepsi pada diri siswa tentang peluang kerja, yang nantinya akan merujuk pada pilihan siswa apakah akan tetap mencari pekerjaan atau membuka lapangan pekerjaan

baru. Kondisi peluang kerja yang sempit akan menjadi bayang-bayang siswa untuk mencari alternatif jika tidak ingin menjadi pengangguran. Berwirausaha merupakan salah satu alternatif untuk mendapatkan pekerjaan, dengan kondisi peluang kerja yang sempit akan mempengaruhi minat siswa untuk berwirausaha. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Joseph (2017:03) bahwa ketika pengangguran meningkat dapat menyebabkan beberapa orang mencari alternatif, dan wirausaha merupakan salah satu alternatif yang layak untuk pengangguran.

Berdasarkan observasi pada kelas XII Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Banyudono, persepsi peluang kerja siswa rendah. Siswa beranggapan bahwa peluang memperoleh kerja pada pasar kerja lulusan SMK saat ini semakin sulit. Mengenai terjadinya peluang kerja/kesempatan kerja yang sempit sebenarnya bukan berarti lapangan pekerjaan tidak tersedia, tetapi karena mindset sebagian siswa masih pada mencari kerja bukan menciptakan kerja. Maka siswa SMK diharapkan agar lebih kreatif dalam kegiatan wirausaha untuk menciptakan pekerjaan, akan lebih baik lagi jika mampu membuka lapangan pekerjaan. Berkaitan pemaparan di atas, penelitian Wulandari (2016) menegaskan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara persepsi peluang kerja dan minat wirausaha pada siswa. Artinya, jika persepsi peluang kerja sempit maka akan

menimbulkan minat untuk berwirausaha.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Banyudono Kelas XII Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP) yang beralamat di jalan Kuwiran No. 472, Dusun II, Kuwiran, Banyudono, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57373. Penelitian ini dilaksanakan selama 8 (Delapan) bulan terhitung dari bulan Maret 2019 sampai dengan Oktober 2019. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII OTKP SMK Negeri 1 Banyudono tahun ajaran 2018/2019.

Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik sampel jenuh dengan jumlah sampel sebanyak 71 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dengan skala likert yang terdiri dari empat jawaban mengenai kesetujuan responden terhadap suatu pernyataan dan dokumentasi mengenai data siswa dan data alumni (lulusan) SMK Negeri 1 Banyudono.

Hasil uji coba angket dalam penelitian ini di uji menggunakan teknik uji validitas dan reliabilitas instrumen. Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji pasyarat meliputi uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinieritas, serta uji hipotesis meliputi uji t, analisis regresi linier berganda, uji f dan sumbangan relatif dan efektif.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas residual dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov Test* perhitungan Program SPSS 23.0 for Windows dapat diketahui nilai signifikansi $0,20 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas ini menggunakan program SPSS 23.0 for Windows dengan *Test for Linearity* taraf signifikansi 5%. Hasil uji linieritas variabel X_1 Terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,13 > 0,05$ hasil uji linieritas X_2 terhadap Y diketahui nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar $0,68 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier variabel X_1, X_2 terhadap Y.

3. Uji Multikolinieritas

Uji statistik yang digunakan adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan taraf signifikansi 5% menggunakan program SPSS 23.0 for Windows. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui nilai *tolerance* sebesar 0,89 dan nilai VIF dari X_1 sebesar 1,12 dan X_2 sebesar 1,12. Jadi nilai *tolerance* $0,89 > 0,10$, dan nilai VIF $1,12 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel bebas yaitu X_1 dan X_2 tidak ada pengaruh.

4. Uji T

Hasil pengolahan uji t dalam penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} keterampilan kewirausahaan (X_1) sebesar 6,28 dan signifikansi 0,00. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (6,28 > 1,99). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 71 (n-k-1 atau 71-2-1), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y). Sedangkan, Nilai t_{hitung} persepsi peluang kerja (X_2) sebesar -2,29 dan signifikansi 0,025. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 dan t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (-2,29 > 2,01). Tabel distribusi t dicari $\alpha = 0,05$ dengan df 71 (n-k-1 atau 71-2-1), maka H_0 ditolak sehingga terdapat pengaruh positif yang signifikan persepsi peluang kerja (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y).

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji diperoleh persamaan garis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 38.61 + 0,64X_1 + 0,26X_2.$$

Merujuk pada persamaan regresi diatas dapat diketahui koefisien regresi $X_1 = 0,642$, menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit keterampilan kewirausahaan maka akan meningkatkan minat berwirausaha sebesar 0,642, begitu juga sebaliknya. Koefisien regresi $X_2 = -0,263$,

menyatakan bahwa setiap terjadi peningkatan satu unit persepsi peluang kerja maka akan menurunkan minat berwirausaha sebesar 0,263, dan begitu juga sebaliknya.

6. Uji F

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,335 dan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sedangkan untuk N = 71 diperoleh F_{tabel} dengan signifikansi 5% adalah 3,13. Merujuk pada hasil tersebut, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (30,33 > 3,13) dan signifikansinya (0,00 < 0,05), maka H_0 ditolak artinya bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan (X_1) dan persepsi peluang kerja (X_2) secara simultan terhadap minat berwirausaha (Y).

7. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai R Square sebesar 0,472. Hasil tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja) terhadap variabel terikat (minat berwirausaha) sebesar 47,2%. Sedangkan sisanya (100% - 47,2% = 52,8%) sebesar 52,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

8. Sumbangan Relatif dan Efektif

Dari perhitungan yang dilakukan dapat diketahui bahwa:

- a) Sumbangan efektif keterampilan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 38,5%.
- b) Sumbangan efektif persepsi peluang kerja (X_2) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 8,7%.
- c) Sumbangan relatif keterampilan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 81,6%.
- d) Sumbangan relatif keterampilan kewirausahaan (X_1) terhadap minat berwirausaha (Y) sebesar 81,6%

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, maka simpulan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,282 > 1,995$) dan nilai sigfikansi ($0,00 < 0,05$), dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis terbukti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan kewirausahaan maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.
2. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini

dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,287 > -1,995$) dan nilai signifikansi ($0,025 < 0,05$), dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis terbukti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin rendah persepsi peluang kerja maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.

3. Terdapat pengaruh positif yang signifikan keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja terhadap minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Banyudono. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,335 > 3,13$) dan nilai signifikansi ($0,00 < 0,05$), dengan hasil tersebut maka H_0 ditolak, sehingga hipotesis terbukti. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja maka minat berwirausaha akan semakin meningkat.

Berdasarkan simpulan diatas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan, yaitu:

1. Siswa
 - a. Hasil analisis pada angket keterampilan kewirausahaan, menunjukkan skor terendah terdapat pada item yang menyatakan rendahnya kemampuan siswa dalam membuat laporan penjualan ketika praktek kewirausahaan. Merujuk hasil tersebut siswa disarankan untuk lebih giat lagi saat praktek kewirausahaan dalam pembelajaran kewirausahaan

di sekolah, selain itu siswa disarankan berani memanfaatkan kegiatan kewirausahaan dengan berwirausaha secara pribadi. Hal ini agar keterampilan siswa dalam melakukan laporan penjualan dapat meningkat, sehingga mampu menjadi landasan ketika akan memulai usaha nantinya.

- b. Hasil analisis pada angket persepsi peluang kerja, menunjukkan skor tertinggi terdapat pada item yang menyatakan siswa percaya diri bahwa setiap kegiatan usaha atau instansi selalu membutuhkan tenaga administrasi, maka lulusan jurusan administrasi perkantoran SMK berpeluang besar untuk mendapat pekerjaan. Dari pernyataan diatas, siswa disarankan disarankan aktif untuk mengikuti informasi tentang bursa kerja yang disediakan oleh sekolah maupun media lain untuk mendapatkan berita yang lengkap dan up to date, sehingga siswa memiliki persepsi yang tepat sesuai dengan kenyataan yang ada sekarang.

2. Guru

Dalam upaya meningkatkan minat berwirausaha siswa, guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran kewirausahaan. Berdasarkan hasil analisis pada angket keterampilan kewirausahaan,

skor terendah terdapat pada pernyataan kemampuan siswa dalam membuat laporan penjualan. Dari pernyataan tersebut, guru memiliki peran untuk menciptakan suasana pembelajaran kewirausahaan yang inovatif, dengan tujuan keterampilan membuat laporan penjualan siswa meningkat. Dalam menumbuhkan keterampilan kewirausahaan siswa guru dapat meningkatkan kualitas pembelajarannya dengan cara sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan informatif.
 - b. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tidak monoton.
 - c. Memperbanyak pembelajaran dalam kegiatan praktek kewirausahaan.
 - d. Memberikan bimbingan kepada siswa yang lambat dalam memahami materi pembelajaran.
 - e. Selalu mengadakan evaluasi setiap akhir proses pembelajaran.
- ## 3. Pihak Sekolah

Sekolah disarankan lebih meningkatkan fasilitas yang mendukung penumbuhan minat berwirausaha siswa, antara lain:

- a. Meningkatkan keterampilan kewirausahaan dengan, mengadakan bazar bagi siswa, dengan menyediakan buku-buku tentang kewirausahaan, dan mengadakan sosialisasi atau penyuluhan kewirausahaan dengan menghadirkan tokoh

wirausaha yang telah berhasil.

- b. Selalu mengupdate informasi tentang bursa kerja bagi lulusan SMK dan menyampaikan informasi seperti melalui kegiatan sosialisasi.

4. Peneliti Lain

Berdasarkan hasil analisis, diketahui koefisien determinasi sebesar 47,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat berwirausaha tidak hanya dipengaruhi oleh keterampilan kewirausahaan dan persepsi peluang kerja. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian diluar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini, sehingga akan didapatkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa secara lebih luas.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan untuk Mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Astuti, P., Djaelani, A. Q., & ABS, M. K. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 7(01).
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Tingkat pengangguran terbuka menurut pendidikan*. (www.bps.go.id), diakses pada tanggal 23 januari 2019 dari <https://www.bps.go.id/statictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2018.html>
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hendro. (2011). *Dasar-Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Ibrahim, N., & Mas'ud, A. (2016). Moderating role of entrepreneurial orientation on the relationship between entrepreneurial skills, environmental factors and entrepreneurial intention: A PLS approach. *Management Science Letters*, 6(3), 225-236.
- Joseph, I. (2017). Factors influencing international student entrepreneurial intention in Malaysia. *American Journal of Industrial and Business Management*, 7(04), 424.
- Sarwono, S. W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. (2012). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses Edisi Empat*. Jakarta: Salemba Empat.



UNS
UNIVERSITAS
SEBELAS MARET



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ADMINISTRASI PERKANTORAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**
Jl. Ir. Sutami 36 A Kentingan, Jebres, Surakarta 57126
Telp/Fax. (0271) 669124, Email: pap@fkip.uns.ac.id
www.adp.fkip.uns.ac.id